

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI
CABAI MERAH BESAR VARIETAS *PILAR F1*
DI KELURAHAN TOLO UTARA KECAMATAN KELARA
KABUPATEN JENEPONTO**

**SITI HARTINI AMIR
105960177214**

SKRIPSI

**Sebagai Salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Besar Varietas
Pilar F1 Di kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara
Kabupaten Jeneponto.

Nama : Siti Hartini Amir

Stambuk : 105960177214

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis


Fakultas : Pertanian

Di Setujui

Pembimbing I

Pembimbing II




Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si
NIDN. 0915056401



Khaeriyah Darwis, S.P.M, Si
NIDN. 0918018701

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis



H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN. 0912066901


Amruddin, S.Pt., M.Si.
NIDN. 0922076902

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Besar Varietas
Pilar F1 Di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara
Kabupaten Jenepono.

Nama : Siti Hartini Amir

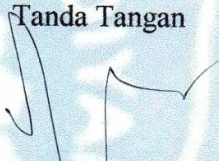

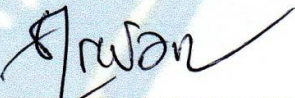
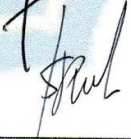
Stambuk : 105960177214

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si</u> Ketua Sidang	
2. <u>Khaeriyah Darwis, S.P., M.Si</u> Sekretaris	
3. <u>Dr. Ir. Irwan Mado, M.P.</u> Anggota	
4. <u>Sitti Arwati., S.P., M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Besar Di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jenepono** adalah benar merupakan hasil karya yang belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang di terbitkan maupun tidak di terbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 02 Juni 2018

Siti Hartini Amir
105960177214

ABSTRAK

SITI HARTINI AMIR.105960177214. Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Besar Varietas *Pilar F1* Di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto. Dibimbing oleh **MUH ARIFIN FATTAH** dan **KHAERIYAH DARWIS**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendapatan dan kelayakan usahatani cabai merah besar Varietas *Pilar F1* Di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.

Pengambilan populasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara acak sederhana atau *simple random sampling* yaitu seluruh petani yang mengusakan tanaman cabai merah besar. Sementara untuk penentuan sampel usahatani cabai merah besar dilakukan dengan cara undian dengan mengajak keseluruhan populasi dijadikan sampel yakni 21 orang yang terlibat dalam mengusahakan usahatani cabai merah besar. Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan analisis kelayakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani cabai merah besar Varietas *Pilar F1* Di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto, rata-rata penerimaan 187.563.025,23 per Hektar dan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 30.478.431,35 per Hektar. Rata-rata pendapatan yang diterima petani usahatani cabai merah besar yaitu sebesar Rp. 157.084.593,82 per Hektar dengan jumlah panen 22 kali/satu kali musim tanam. Sedangkan R/C ratio di peroleh sebesar Rp. 6,15. Sesuai dengan kriteria apabila R/C ratio >1 maka usahatani layak untuk di usahakan atau menguntungkan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, Hidayah-Nya, dan karunia-Nya yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Besar di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Ir. Muh Arifin Fatta, M.Si dan ibu Khaeriyah Darwis, S.P. M.si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak Ir. H. Burhanuddin , S.Pi, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Si selaku ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Untuk kedua orang tua saya ayahanda bapak Amiruddin dan ibu saya Astini terimakasih yang tiada terhingga atas restu dan iringan dia yang senantiasa dipanjatkan untuk penulis serta keluarga tercinta adik dan kakak penulis serta seorang terpenting yang enggan disebutkan namanya yang telah banyak memberikan bantuan baik moril atau pun material dalam penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kabupaten Jeneponto khususnya Bapak Lurah Kelurahan Tolo Utara beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Sahabat tercintaku Lilik, Fitri, Lia, Devi, Nisa, Herna, Fenni dan Kondra yang telah membantu dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah SWT senantiasa tercurah kepadanya

Makassar, 02 Juni 2018

Siti Hartini Amir

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	iv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
II. TUJUAN PUSTAKA	
2.1 Usaha Tani	6
2.2 Petani	7
2.3 Tanaman Cabai Merah Besar.....	8
2.4 Produksi	10
2.5 Penerimaan	14
2.6 Pendapatan	15
2.7 Cost Ratio (R/C)	16
2.8 Kerangka Pemikiran	17
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	19
3.2 Teknik Penentuan Sampel/Informan	19

3.3 Jenis dan Sumber Data	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data	20
3.5 Teknik Analisis Data	21
3.6 Definisi Operasional	23
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1 Letak Geografis	25
4.2 Aparat Wilayah	25
4.3 Keadaan iklim, Topografi dan Curah Hujan	26
4.4 Keadaan Penduduk	26
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Identitas Responden	31
5.1.1. Umur Responden	31
5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden	33
5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga	34
5.1.4. Pengalaman Berusahatani	35
5.1.5. Luas Lahan Responden	36
5.2 Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Cabai Merah Besar	38
5.2.1. Analisis Biaya	38
5.2.1.1. Biaya Tetap	38
5.2.1.2. Biaya Variabel	39
5.2.2. Pendapatan Usahatani Cabai Merah Besar	41
5.3 Analisis Kelayakan	43

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan 46

6.2 Saran 46

DAFTAR PUSTAKA 48

LAMPIRAN 50

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Cabai Merah Besar Nasional	1
2.	Konsumsi Cabai Merah Besar Nasional	2
3.	Perkembangan Luas Panen, Produksi, Produktivitas dan Rata-rata Harga Produsen Cabai Merah Besar di Kecamatan Kelara	3
4.	Keadaan Penduduk di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto	27
5.	Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto	28
6.	Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto	30
7.	Identitas Petani Berdasarkan Golongan Umur di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto	32
8.	Tingkat Pendidikan Petani Responden di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto	33
9.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto	34
10.	Pengalaman Berusahatani Cabai Merah Besar Petani Responden di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto Kecamatan Kelara	35
11.	Luas Lahan Usahatani Tanaman Cabai Merah Besar di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto	36
12.	Rata-rata Nilai Penyusutan Alat (NPA) Petani Responden Cabai Merah Besar di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto	38

13. Hasil Rekaitulasi Rata-rata Biaya Tetap dan Pajak yang Dikeluarkan Oleh Cabai Merah Besar di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto	39
14. Hasil Rekapitulasi Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Cabai Merah Besar di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto	40
15. Analisis Biaya dan Pendapatan petani Responden di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten jeneponto	42
16. Analisis kelayakan Petani Responden Usahatani Cabai Merah Besar di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto	44

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka fikir	18
2.	Peta Lokasi Penelitian	54
3.	Petani Responden Cabai Merah Besar di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto	78
4.	Petani Responden Cabai Merah Besar di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto	78
5.	Petani Responden Pada Saat Penyemprotan Pestisida	79
6.	Petani Responden Pada Saat Panen	79
7.	Hasil Panen Cabai Merah Besar	50

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisiner Penelitian	50
2.	Peta Lokasi Penelitian	54
3.	Identitas Petani Responden di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto	55
4.	Luas Lahan Produksi, Harga dan Penerimaan Petani Responden di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten jeneponto	56
5.	Biaya Tetap (Penyusutan Alat Cangkul) di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto	57
6.	Biaya Tetap (Penyusutan Alat Pacul) di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto	58
7.	Biaya Tetap (Penyusutan Alat Sprayer) di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto	59
8.	Biaya tetap (Luas Lahan dan Pajak Bumi) di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan kelara Kabupaten Jeneponto	60
9.	Biaya variabel (Bibit) di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan kelara Kabupaten Jeneponto	61
10.	Biaya variabel (Pupuk Urea) di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan kelara Kabupaten Jeneponto	62
11.	Biaya variabel (Pupuk TSP) di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan kelara Kabupaten Jeneponto	63
12.	Biaya variabel (Pupuk MPK) di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan kelara Kabupaten Jeneponto	64
13.	Biaya variabel (Pupuk ZA) di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan kelara Kabupaten Jeneponto	65

14.	Biaya variabel Herbisida (Racun Rumput) di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan kelara Kabupaten Jeneponto	66
15.	Biaya Variabel Insektisida (Racun Hama) di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan kelara Kabupaten Jeneponto	67
16.	Biaya Variabel Fungisida (Racun Jamur) di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan kelara Kabupaten Jeneponto	68
17.	Biaya variabel (Tenaga Kerja Pengelolaan) di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan kelara Kabupaten Jeneponto	69
18.	Biaya variabel (Tenaga Kerja Penanaman) di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan kelara Kabupaten Jeneponto	70
19.	Biaya variabel (Tenaga Kerja Pemupukan) di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan kelara Kabupaten Jeneponto	71
20.	Biaya variabel (Tenaga Kerja Penyiangan) di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan kelara Kabupaten Jeneponto	72
21.	Biaya variabel (Tenaga Kerja Panen) di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan kelara Kabupaten Jeneponto	73
22.	Hasil Rekapitulasi Biaya Variabel dari Petani Responden Usahatani Cabai Merah Besar di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto	74
23.	Hasil Rekapitulasi Biaya Tetap dan pajak dari Petani Responden Usahatani Cabai Merah Besar di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto	75
24.	Total Biaya (biaya variabel dan biaya tetap) dari Petani Responden Cabai Merah Besar di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto	76

25.	Luas lahan Penerimaan dan Pendapatan Petani Responden Cabai Merah Besar di Kelurahan Tolo utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto	77
26.	Dokumentasi Penelitian	78

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian yang ada di Indonesia terdiri dari beberapa sub sektor, antara lain tanaman bahan pangan, peternakan, perkebunan, perikanan, kehutanan dan hortikultura. Salah satu sub sektor pertanian yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari adalah tanaman hortikultura yang selalu di butuhkan oleh masyarakat Indonesia adalah cabai merah besar. Daerah-daerah Indonesia memiliki makanan tradisional yang menggunakan cabai merah besar sebagai salah satu bumbu yang sangat penting. Selain itu, cabai merah besar juga biasanya di olah menjadi berbagai macam bumbu instan , seperti sambal, saos, dan sebagai bumbu cemilan. Penggunaan cabai merah besar yang bervariasi seharusnya di ikuti dengan adanya peningkatan produksi dan stabilisasi harga supaya kebutuhan atas cabai merah dapat terpenuhi seluruhnya. Luas panen, produksi, dan produktivitas cabai nasional di sajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Cabai Merah Besar Nasional Tahun 2012-2016

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2012	120.275	954.310	7,93
2013	124.111	1.012.879	8,16
2014	128.734	1.074.602	8,35
2015	120.847	1.045.587	8,65
2016	128.734	1.045.587	8,12

Sumber : Kementerian Pertanian, 2017

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa produktivitas cabai merah besar dari tahun 2012 sampai 2016 mengalami peningkatan dan pada tahun 2016

produktivitas cabai merah besar mengalami penurunan. Selanjutnya untuk data konsumsi cabai nasional dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Komsumsi Cabai Merah Besar Nasional Tahun 2016

Tahun	2016
Konsumsi/kapita/tahun (kg)	1,550
Jumlah Penduduk (orang)	258.705.000
Jumlah Komsumsi/tahun (kg)	400.917.000

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Berdasarkan data yang ditunjukkan Tabel 1 dan Tabel 2 tersebut dapat menggambarkan bahwa persediaan cabai merah besar di Indonesia dapat memenuhi kebutuhan masyarakat maupun industri terhadap cabai merah besar di Indonesia, karena produktivitas meningkat dari tahun 2012 sampai 2015 dan mengalami penurunan pada tahun 2016, sedangkan tingkat konsumsi cabai merah besar berada di bawah hasil produksi cabai merah di Indonesia.

Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu kabupaten penghasil sayuran khususnya komoditas hortikultura. Salah satu komoditas hortikultura dengan produksi terbesar di Jeneponto ialah cabai merah besar. Cabai merah besar merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Jeneponto dengan tingkat produktivitas 12,94 Kw/Ha dengan luas panen 167 Ha, dan produksi 2.161 ton dan rata-rata harga konsumen 13.836 Rp/Kg (BPS,2016)

Kecamatan Kelara merupakan Kecamatan yang memiliki potensi lahan yang cocok untuk berbagai kegiatan pertanian. Oleh sebab itu, masyarakat pada umumnya berpenghasilan dari kegiatan bertani. Kecamatan Kelara salah satu kecamatan yang memproduksi cabai merah besar dengan cukup baik dan memiliki tingkat rata – rata harga produsen tertinggi dibandingkan kecamatan lainnya yang berada di kabupaten

Jeneponto. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas dikecamatan kelara di sajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan Luas Panen, Produksi, Produktivitas dan Rata-rata Harga Produsen Cabai Merah Besar di Kecamatan Kelara Tahun 2012-2016

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (ton/ha)	Harga Produsen (Rp/Kg)
2012	5	17,44	3,48	15.026
2013	16	101,3	6,33	19.715
2014	25	101,3	4,05	11.078
2015	19	101,9	5,36	13.007
2016	39	384,0	9,84	18.305

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Berdasarkan Tabel 3, produktivitas cabai merah besar pada tahun 2012-2016 mengalami fluktuatif. Produktivitas mengalami fluktuatif, namun tetap menghasilkan produksi yang tinggi. Pengelolaan yang baik dan adanya peran dari pemerintah atau lembaga swasta sangat membantu peningkatan produktivitas tersebut. Produktivitas yang tinggi harus diikuti dengan harga yang baik. Sehingga petani cabai merah besar dapat memperoleh keuntungan atau pendapatan yang baik.

Kelurahan Tolo Utara merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto dengan luas wilayah 5,72 km². Salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan kelara dengan penduduk dominan sebagai petani yang menghasilkan komoditas hortikultura yang memproduksi cabai merah besar dengan signifikan. Berdasarkan hasil survei observasi awal di lapangan ternyata menunjukkan bahwa usahatani cabai merah besar mengindikasikan tergolong berhasil di tandai dengan setiap musim tanam mengalami produksi yang meningkat. Hal ini menyebabkan peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai analisis pendapatan sebagai perbandingan

dengan usahatani cabai merah besar yang ada di desa lain yang tidak seberhasil di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai "Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Besar di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Berapa besar pendapatan usahatani cabai merah besar Varietas *Pilar F1* di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto?
2. Apakah tanaman cabai merah besar layak di usahakan di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui besar pendapatan usahatani cabai merah besar Varietas *Pilar F1* di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.

2. Mengetahui kelayakan usahatani cabai merah besar di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Para petani cabai merah, sebagai informan dan narasumber untuk membantu dalam perencanaan analisis pendapatan usahatani.
2. Pihak penelitian lainnya, sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
3. Mahasiswa, sebagai salah satu bahan referensi mengenai usahatani cabai merah besar dan untuk pengetahuan pembaca.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Usaha Tani

Ilmu usaha tani merupakan proses menentukan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi pertanian untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan yang maksimal (Suratijah,2006)

Menurut Handoko (2013) supaya usahatani dapat dikatakan berhasil maka usahatani itu pada umumnya secara minimal harus dapat memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Usahatani harus dapat menghasilkan cukup pendapatan untuk membiayai semua alat-alat yang diperlukan.
2. Usahatani harus dapat menghasilkan pendapatan yang dapat di pergunakan untuk membayar bunga modal yang dipergunakan di dalam usahatani tersebut
3. Usahatani dapat dipergunakan untuk membayar upah tenaga kerja dengan keluarga petani yang di pergunakan secara layak.

Usahatani merupakan kegiatan bercocok tanam dengan mengalokasikan sumber-sumber daya seperti tanah, lahan, tenaga kerja, modal, dan air untuk memperoleh pendapatan guna memperoleh kebutuhan hidup. Hal ini seperti yang telah diungkapkan Soekartawi (2002) bahwa usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*).

2.2. Petani

Secara umum, petani didefinisikan sebagai orang yang bekerja di sektor pertanian dan sebagian besar penghasilannya berasal dari sektor pertanian. Dalam batasan statistik, orang yang bekerja di sektor pertanian minimal satu jam seminggu, dapat disebut sebagai petani. Selain itu, orang yang tinggal di pedesaan dan secara psikologis menjadi petani, sering pula disebut sebagai petani. Akibatnya jumlah petani menjadi sangat banyak. Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya produktivitas di sektor pertanian, karena jumlah petani merupakan faktor pembagi dalam pengukuran produktivitas. (Wahyudin, 2005)

Menurut Wahyudin 2005 , ada tiga macam kebiasaan mental petani yang penting bagi perkembangan pembangunan pertanian yaitu :

1. Kebiasaan mengukur, yaitu berpikir dalam mengukur penggunaan sarana produksi yang akan dipergunakan termasuk jumlah benda - benda. Dengan kebiasaan itu jangan puas dengan menyatakan panen baik atau hasil cukup, tetapi seharusnya dalam jumlah ton atau kilogram per hektar.
2. Kebiasaan bertanya, biasanya dilakukan dengan pertanyaan, "mengapa tanaman ini lebih baik dari tanaman itu?" kenapa hasil di sini lebih buruk dari hasil yang disana?.
3. Kebiasaan melihat atau mencari alternatif. Melihat dan mencari alternatif dari cara yang sudah dikenal dan dilakukan terhadap cara baru yang lebih baik.

Indonesia kebanyakan petani merupakan petani kecil yang sebagian besar hasil pertaniannya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga atau subsisten, sehingga lebih sesuai disebut dengan "*peasant*" mereka mengedepankan semboyan "*safetyfirst*" atau dahulukan selamat. Kemiskinan identik dengan petani kecil, ciri – ciri petani kecil

antara lain: memiliki lahan kurang dari 0,5 ha, berpendidikan rendah, bermodal lemah, dan kurang responsif terhadap inovasi baru.

2.3. Tanaman Cabai Merah Besar

Cabai merah besar (*capsicum annum L.*) merupakan spesies yang di budidayakan sangat paling luas karena merupakan spesies cabai pertama yang di temukan oleh Columbus dan diintroduksi ke seluruh dunia. Tanaman cabai merah besar merupakan perdu tegak dengan tinggi 1-2,5 m, dan merupakan tanaman setahun atau menahun. Batang tanaman berkayu, berbuku-buku, percabangan lebar, penampang bersegi, dan batang muda berambut halus berwarna hijau. Daun, tunggal bertangkai dengan panjang tangkai 0,5 -2,5 cm dan tersebar. Helai daun berbentuk bulat telur sampai elips, ujungnya runcing, pangkal meruncing, tepi daun rata, tulang daun menyirip. Panjang daun berkisar 1,5-12 cm dan lebar 1-5 cm, dan berwarna hijau.

Cabai merah besar dibudidayakan karena memiliki ekonomi tinggi. Manfaat cabai merah besar adalah stimulan, meningkatkan nafsu makan atau stomatik, peluruh kering atau diaforetik, perangsang kulit, dan sebagai obat gosok. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari cabai di gunakan sebagai bahan baku industri pangan dan farmasi. Bisnis cabai merah besar melibatkan banyak petani usaha ini dapat menjadi alternatif bagi pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, taraf hidup petani setempat, masuknya modal atau investasi dari daerah lain, membuka kesempatan usaha. Dalam skala makro, bisnis cabai merah besar menumbang devisa yang cukup besar bagi negara dan pendapatan bagi pemerintah setempat, menunjang pengembangan agribisnis. (Arief, 2009)

Tanaman cabai merah besar dapat ditanam di lahan sawah, tegalan, pinggir laut, pegunungan, bahkan di lahan sempit, seperti pekarangan juga bisa berproduksi optimal. Tanaman cabai merah besar dapat tumbuh di dataran rendah hingga pegunungan. Tanaman cabai merah besar juga dapat tumbuh dan beradaptasi dengan baik pada berbagai jenis tanah, mulai dari tanah berpasir hingga tanah liat. Umumnya, tanah yang baik untuk pertanaman cabai merah besar adalah tanah lempung berpasir atau tanah ringan yang banyak mengandung bahan organik dan unsur hara. Sifat tanaman cabai merah besar yang tidak mengenal musim merupakan salah satu alasan yang membuat petani menyukai usahatani cabai merah besar. Tanaman cabai merah besar dapat tumbuh dengan baik tanpa tergantung pada musim. Namun, penanaman cabai merah besar pada musim hujan lebih berisiko dibandingkan dengan musim kemarau karena tanaman cabai merah besar tidak tahan terhadap hujan lebat yang terjadi secara terus-menerus. Genangan air di daerah penanaman bisa mengakibatkan kerontokan daun dan terserang penyakit akar. Sementara itu, kelembapan udara yang tinggi meningkatkan penyebaran dan perkembangan penyakit tanaman. (Syukur, 2013 dalam Taufik 2015).

2.4. Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Produksi atau memproduksi menambah kegunaan suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Lebih spesifik lagi produksi adalah kegiatan perusahaan dengan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output dengan biaya yang minimum. (Fathorrozi, 2003)

Produksi adalah setiap proses yang menciptakan nilai atau memperbesar nilai sesuatu barang, atau dengan mudah dikatakan bahwa produksi adalah setiap usaha

yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Terkait dengan hal itu, sesuatu bangsa harus memproduksi untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Produksi harus dilakukan dalam keadaan apapun, oleh pemerintah maupun oleh swasta. Akan tetapi, produksi tentu saja tidak dapat dilakukan kalau tiada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi orang memerlukan tenaga manusia, sumber – sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur – unsur itu disebut faktor – faktor produksi. Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi (Suherman Rosyid, 2009:55).

Menurut Rahim (2008 dalam Yulizar 2015), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produksi pertanian, yaitu:

1. Lahan Pertanian

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Pentingnya faktor produksi lahan bukan saja dilihat dari segi luas atau sempitnya lahan, tetapi juga segi lain, misalnya aspek kesuburan tanah, macam penggunaan lahan (tanah sawah, tegalan, dan sebagainya) dan topografi (tanah dataran pantai, rendah, dan dataran tinggi)

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam hal ini petani merupakan faktor penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksikomoditas pertanian. Tenaga kerja harus mempunyai kualitas berpikir yang maju seperti petani yang mampu mengadopsi inovasi-

inovasi baru, terutama dalam menggunakan teknologi untuk pencapaian komoditas uang bagus sehingga nilai jual tinggi. Penggunaan tenaga kerja dapat dinyatakan sebagai curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Usahatani yang mempunyai ukuran lahan berskala kecil biasanya disebut usahatani skala kecil, dan biasanya pula menggunakan tenaga kerja keluarga. lain halnya dengan usahatani berskala besar, selain menggunakan tenaga kerja luar keluarga juga memiliki tenaga kerja ahli. Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam harian orang kerja (HOK), kerja yang biasanya di sebut dengan hari kerja setara pria (HKSP).

3. Modal

Setiap kegiatan dalam mencapai tujuan membutuhkan modal, apalagi kegiatan proses produksi komoditas pertanian. Dalam kegiatan proses tersebut, modal dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu modal tetap (*fixed cost*) terdiri atas tanah, bangunan, mesin dan peralatan pertanian dimana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak habis dalam sekali proses produksi, sedangkan modal yang tidak tetap (*variabel cost*) terdiri dari benih, pupuk, pestisida, dan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja. Besar kecilnya skala usaha pertanian atau usahatani tergantung dari skala usahatani , macam komoditas dan tersebut kredit. Skala usahatani sangat menentukan besar kecilnya modal yang dipakai. Makin besar skala usahatani, makin besar pula modal yang dipakai, begitupula sebaliknya. Macam komoditas tertentu dalam proses produksi komoditas pertanian juga menentukan besar kecilnya modal yang dipakai. Tersedianya kredit sangat menentukan keberhasilan usahatani.

4. Pupuk

Pupuk sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Jenis pupuk yang sering digunakan adalah pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk

organik atau pupuk alam merupakan hasil akhir dari perubahan atau penguraian bagian-bagian atau sisa-sisa tanaman dan binatang, misalnya pupuk kandang, kompos, bungkil, guano, dan tepung tulang. Sementara itu, pupuk organik atau pupuk buatan merupakan hasil industri atau hasil pabrik-pabrik pembuatan pupuk, misalnya pupuk urea, TSP dan KCL.

5. Pestisida

Pestisida sangat dibutuhkan tanaman untuk mencegah serta membasmi hama dan penyakit yang menyerangnya. Pestisida merupakan racun yang mengandung zat-zat aktif sebagai pembasmi hama dan penyakit pada tanaman.

6. Bibit

Bibit menentukan keunggulan dari suatu komoditasnya. Bibit yang unggul biasanya tahan terhadap penyakit hasil komoditas berkualitas tinggi dibandingkan dengan komoditas lain sehingga harganya dapat bersaing di pasar.

Menurut Soekartawi (2006) faktor biaya sangat menentukan kelangsungan proses produksi. Ada 4 (empat) pengelompokan biaya, sebagai berikut:

1. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang harus di perhitungkan pada berbagai tingkat output yang dihasilkan. Misalnya, biaya penyusutan alat-alat pertanian, sewa lahan dan pajak.
2. Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang berubah menurut tinggi rendahnya tingkat output. Misalnya, biaya benih, biaya pupuk, biaya tenaga kerja, biaya pengolahan lahan dan biaya herbisida.

3. Biaya tunai adalah biaya yang dikeluarkan secara langsung dalam proses produksi yaitu biaya untuk pembelian faktor produksi, sarana produksi serta upah tenaga kerja luar keluarga.
4. Biaya tidak tunai adalah biaya yang dikeluarkan secara tidak langsung dalam proses produksi tetapi diperhitungkan dalam usahatani. Meliputi biaya penyusutan alat-alat pertanian, biaya tenaga kerja dalam keluarga dan sewa lahan.

Rumus menghitung besarnya biaya total usahatani adalah: (soekartawi, 2006)

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan : TC = Biaya produksi (Rp)

TVC = Biaya variabel (Rp)

TFC = Biaya tetap (Rp)

2.5. Penerimaan

Penerimaan petani dipengaruhi oleh produksi. Petani menambah hasil produksi bila tiap tambahan produksi tersebut menaikkan jumlah penerimaan yang di peroleh. Penerimaan (*Revenue*) adalah penerimaan dari hasil penjualan Outputnya. (Boediono, 2002)

Penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, total penerimaan (*total revenue*) dari kegiatan usahatani yang diterima pada akhir proses produksi. Penerimaan usahatani dapat pula diartikan sebagai keuntungan material yang diperoleh seorang petani atau bentuk imbalan jasa petani maupun keluarganya sebagai pengelola usahatani maupun akibat pemakaian barang modal yang dimilikinya. (Soeharno, 2009 dalam Galang 2017)

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan : TR = Total Penerimaan (Rp)
 Py = Harga Produksi perunit (Rp)
 Y =Jumlah produksi yang di hasilkan (Rp)

2.6. Pendapatan

Pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan individu pendapat yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor – faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan, kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah di keluarkan. (Sukirno,2009)

Menurut Soekartawi (2006) pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Analisis usahatani dapat dipakai untuk melihat seberapa besar keberhasilan kegiatan usahatani dan untuk tolak ukur untuk rancangan keadaan

yang akan datang. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual. Untuk menghitung pendapatan usahatani diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan pengeluaran selama usahatani dijalankan dalam waktu yang ditetapkan dan keseluruhan penerimaan. Penerimaan usahatani yang bisa berwujud tiga hal yaitu hasil penjualan produk yang akan dijual, hasil penjualan produk sampingan, dan produk yang dikonsumsi rumah tangga selama melakukan kegiatan usahatani.

Menurut Sukirno (2002), Pendapatan total usahatani (pendapatan bersih) adalah selisih penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi, dimana semua input milik keluarga diperhitungkan sebagai biaya produksi. *Total Revenue* (TR) adalah jumlah produksi yang dihasilkan, dikalikan dengan harga produksi dan pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya.

Secara sistematis dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan : π = Pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue*/ Total Penerimaan (Rp)

TC = *Total cost*/ Total Biaya (Rp)

2.7. Cost Rasio (R/C)

Rasio penerimaan atas biaya (*R/C ratio*) menunjukkan berapa besar penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usaha, sehingga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan relatif kegiatan usaha. Dari angka rasio penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah usaha tersebut

menguntungkan atau tidak. Tingkat pendapatan atas usaha dapat diukur dengan menggunakan analisis penerimaan atas biaya (*R/C ratio analysis*) yang didasarkan atas perhitungan finansial. (Harmono, 2010)

Menurut Suratiyah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.

$$R/C \text{ rasio} = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Dimana : R/C = Return Cost Ratio

Revenue = Besarnya biaya penerimaan yang diperoleh (Rp)

Cost = Besarnya biaya dikeluarkan (Rp)

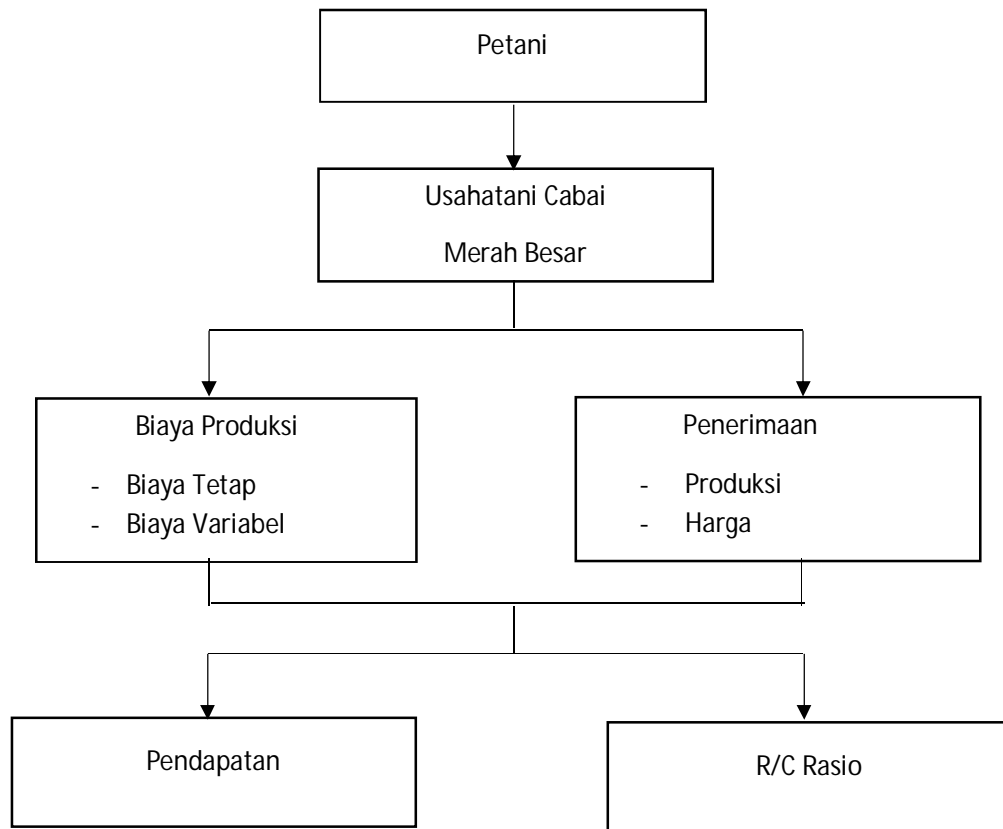
Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

- a. Apabila $R/C > 1$ artinya usaha tani tersebut menguntungkan (layak)
- b. Apabila $R/C = 1$ artinya usaha tani tersebut Impas (Pulang Pokok)
- c. Apabila $R/C < 1$ artinya usaha tani tersebut rugi (tidak layak)

2.8. Kerangka Pemikiran

Cabai merah besar menjadi komoditas hortikultura yang tidak bisa terlepas oleh masyarakat di Indonesia. Adanya kebutuhan cabai merah yang besar harus di iringi dengan produksi cabai merah besar yang stabil. Kabupaten Jeneponto khususnya Kelurahan Tolo Utara kecamatan Kelara yang menghasilkan cabai merah besar dalam jumlah yang tinggi. Usahatani cabai merah besar di lakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau pendapatan. Pendapatan di peroleh dari hasil pengurangan antara penerimaan yang diperoleh dan biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu kali musim tanam. Pendapatan petani cabai merah besar didukung oleh

tingkat kelayakan usahatani yang baik melalui besarnya penerimaan terhadap biaya usahatani. Rasio kelayakan yang tinggi di harapkan mampu menaikkan tingkat pendapatan petani cabai merah besar di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto. Adapun kerangka pikir dari analisis pendapatan usahatani cabai merah besar di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.



Gambar 1 : Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Besar varietas *Pilar F1* di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini berlangsung kurang lebih dua bulan yaitu bulan April sampai bulan Mei 2018.

3.2. Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan petani cabai merah besar yang ada di kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto. Menurut hasil survei yang telah dilakukan, di ketahui bahwa di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto terdapat jumlah keseluruhan populasi petani cabai merah besar sebanyak 210 petani sehingga jumlah keseluruhan sampel sebanyak 21 petani dari keseluruhan populasi. Penarikan sampel berpedoman pada pendapat, Arikunto (2006) bahwa apabila populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika jumlah populasi besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Teknik pengambilan sampel yang di lakukan dengan cara acak sederhana yaitu *Simple Random Sampling*.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif , karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan di analisis lebih lanjut dalam analisis data. Adapula sumber data yang digunakan.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan (observasi) dan wawancara dengan petani yang membudidayakan cabai merah besar dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh melalui dinas atau instansi yang terkait (Dinas Pertanian tanaman pangan dan hortikultura, Badan Pusat Statistik (BPS) dan pustaka yang menunjang kegiatan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, suatu studi yang di sengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala - gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan – keterangan lisan yang melalui bercakap – cakap dan berhadapan muka dengan dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan gambar-gambar yang terjadi pada lokasi penelitian dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis data deskriptif kuantitatif, sebagai berikut dengan menggunakan rumus:

1. Analisis biaya produksi dengan rumus

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana : TC = Biaya produksi (Rp)

TVC = Biaya variabel (Rp)

TFC = Biaya tetap (Rp) (Soekartawi,2006)

2. Analisis penerimaan dengan rumus

$$TR = P_y \cdot Y$$

Dimana : TR = Total Penerimaan (Rp)

P_y = Harga Produksi (Rp)

Y =Jumlah produksi yang di hasilkan (Rp). (Soeharno,2009)

3. Analisis pendapatan dengan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana : π = Pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue*/ Total Penerimaan (Rp)

TC = *Total cost*/ Total Biaya (Rp). (Sukirno,2002)

4. Analisis Cost Rasio (R/C) dengan rumus :

$$R/C \text{ rasio} = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Dimana : R/C = Return Cost Ratio

Revenue = Besarnya biaya penerimaan yang diperoleh (Rp)

Cost = Besarnya biaya dikeluarkan (Rp) (Suratiyah,2015)

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

- a. Apabila $R/C > 1$ artinya usahatani cabai merah besar mengalami keuntungan (layak).
- b. Apabila $R/C = 1$ artinya usahatani cabai merah besar mencapai titik impas (pulang pokok)
- c. Apabila $R/C < 1$ artinya usahatani cabai merah besar mengalami kerugian (tidak layak).

3.6. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi antara penelitian dengan pembaca hasil penelitian ini, Maka penelitian ini di gunakan definisi operasional, sebagai berikut

1. Usahatani adalah petani yang mengusahakan tanaman cabai merah besar dari penanaman sampai panen.

2. Petani cabai merah besar adalah orang yang mengusahakan usahatani cabai merah besar pada lahannya.
3. Produksi cabai merah adalah jumlah hasil tanam cabai merah besar dalam satu kali produksi(kg/ha)
4. Harga adalah nilai yang di terima oleh petani dari hasil panen cabai merah besar dalam satu kali produksi(Rp/kg)
5. Luas lahan adalah ukuran permukaan lahan yang diusahakan oleh petani dalam melakukan aktivitas selama satu kali produksi.
6. Bibit adalah bakal tanaman yang digunakan untuk ditumbuhkan dan menghasilkan produksi yang dinyatakan dengan kilogram.
7. Pupuk adalah bahan atau unsur yang diberikan ke dalam lahan di mana dihitung dari jumlah pupuk yang digunakan dengan satuan kilogram/ karung.
8. Pestisida adalah zat yang digunakan untuk pemberantasan hama dan penyakit yang mengganggu tanaman cabai dengan satuan milliliter atau gram.
9. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang di keluarkan selama menjalankan usahatani cabai merah besar (Rp).
10. Biaya variabel adalah biaya yang di keluarkan dalam proses produksi yang mempengaruhi hasil produksi seperti biaya pupuk, benih ,pestisida, tenaga kerja, dan biaya pemeliharaan yang dinyatakan dalam rupiah
11. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan tanpa mempengaruhi hasil produksi, seperti pajak lahan, penyusutan alat dan irigasi dinyatakan dalam rupiah.
12. R/C Ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Kelurahan Tolo Utara terletak di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto yang berjarak 17 km dari Ibu Kota Kabupaten yaitu Bontosunggu, sedangkan jarak dari Ibu Kota Kecamatan berjarak 3 km, Luas Wilayah Kelurahan Tolo Utara 5,72 km, dengan batas-batasan wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Rumbia Kecamatan Rumbia

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Tolo Kota Kecamatan Kelara

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Tolo Timur Kecamatan Kelara

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Garing Kabupaten Gowa

4.2. Aparat Wilayah

Kelurahan Tolo Utara memiliki 7 lingkungan yaitu :

1. Tompo Balang dengan Luas Wilayah 0,66 (Km), yang memiliki kepala lingkungan berjumlah 1 sedangkan RT.nya sebanyak 2.
2. Romangloe dengan Luas Wilayah 0,67 (Km), yang memiliki kepala lingkungan berjumlah 1 sedangkan RT sebanyak 2.
3. Tompo Kelara dengan Luas Wilayah 1,1 (Km)², yang memiliki kepala lingkungan berjumlah 1 sedangkan RT sebanyak 3.
4. Borong Karamasa dengan Luas Wilayah 0,68 (Km)², yang memiliki kepala lingkungan berjumlah 1 sedangkan RT sebanyak 2.
5. Bonto Rannu I dengan Luas Wilayah 0,72 (Km)², yang memiliki kepala lingkungan berjumlah 1 sedangkan RT sebanyak 2.

6. Parang La,bua dengan Luas Wilayah 1,12 (Km)², yang memiliki kepala lingkungan berjumlah 1 sedangkan RT sebanyak 2.
7. Bonto Rannu II dengan Luas Wilayah 0,77 (Km)², yang memiliki kepala lingkungan berjumlah 1 sedangkan RT sebanyak 2.

4.3. Keadaan Iklim, Topografi dan Curah Hujan

Kelurahan Tolo Utara merupakan Kelurahan yang beriklim tropis dengan curah hujan yang bermusiman yaitu dua kali dalam satu tahun, musim hujan datang sekali dalam enam bulan. Keadaan topografi Kelurahan Tolo Utara adalah datar dan sedikit berbatu dengan ketinggian 1.300 m (DPL).

4.4. Keadaan Penduduk

Penduduk Kelurahan Tolo Utara sangat mendukung kelancaran pembangunan disegala bidang dengan segala potensi yang ada. Potensi yang dimaksud adalah Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) yang dimilikinya. Untuk memperoleh gambaran singkat mengenai keadaan penduduk di Kelurahan Tolo Utara akan diuraikan mengenai keseluruhan jumlah penduduk, KK, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan mata pencaharian sebagai berikut :

1. KK dan Jenis Kelamin

Menurut data yang terdapat di Kantor Kelurahan Tolo Utara bahwa jumlah penduduk berjumlah 4287 jiwa yang terdiri dari laki-laki (LK) berjumlah 2043 jiwa dan perempuan (PR) berjumlah 2244 dengan jumlah keluarga 1343 KK. Keadaan penduduk dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Keadaan Penduduk di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara
Kabupaten Jeneponto

No	Lingkungan	KK	Penduduk		Jumlah
			LK	PR	
1	Tompo Balang	179	216	230	446
2	Romang Loe	135	227	243	470
3	Tompo Kelara	320	479	548	1027
4	Borong Karamasa	175	275	310	585
5	Bonto Rannu I	134	248	269	517
6	Parang Labbua	232	348	355	703
7	Bonto Rannu II	168	250	289	539
Jumlah		1343	2043	2244	4287

Sumber: Kantor Lurah Kelurahan Tolo Utara, 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Lingkungan Tompo Balang berjumlah 446 jiwa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 216 jiwa dan perempuan 230 jiwa dengan jumlah keluarga 179 KK, Lingkungan Romang Loe berjumlah 470 jiwa yang terdiri dari laki-laki 227 jiwa dan perempuan 243 jiwa dengan jumlah keluarga 135 KK, Lingkungan Tompo Kelara menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan penduduk 1027 jiwa terdiri dari laki-laki 479 jiwa dan perempuan 548 jiwa dengan jumlah keluarga 320 KK, Lingkungan Borong Karamasa menunjukkan bahwa jumlah penduduknya 585 jiwa terdiri dari laki-laki 275 jiwa dan perempuan 310 jiwa dengan jumlah keluarga 175 KK, Lingkungan Bontorannu I menunjukkan bahwa jumlah penduduknya 517 jiwa terdiri dari laki-laki 248 jiwa dan perempuan 269 jiwa dengan jumlah keluarga 134 KK, Lingkungan Parang Labbua menunjukkan bahwa jumlah penduduknya 703 jiwa terdiri dari laki-laki 348 jiwa dan perempuan 355 jiwa dengan jumlah keluarga 168 KK, Lingkungan Bonto Rannu II menunjukkan bahwa jumlah penduduknya 539 jiwa terdiri dari laki-laki 250 jiwa dan perempuan 289 jiwa dengan jumlah keluarga 168 KK. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah penduduk Kelurahan Tolo Utara 4287 jiwa yang terdiri dari laki-laki 2043 jiwa dan perempuan 2244 jiwa dengan jumlah keluarga 1343 KK.

2. Tingkat Pendidikan

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu indikator dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Allah SWT, budi pekerti yang luhur, berkepribadian, disiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Berdasarkan uraian di atas, maka pendidikan nasional akan mampu menghasilkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Tolo Utara dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

No	Tingkat Pendidikan	Jumah (Orang)
1	Belum/tidak sekolah	1987
2	SD	1127
3	SLTP	430
4	SLTA	560
5	D3	56
6	S1	125
7	S2	2
Jumlah		4287

Sumber : Kantor Lurah Kelurahan Tolo Utara, 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa penduduk belum/tidak sekolah berjumlah 1985 orang, Penduduk yang berpendidikan SD berjumlah 1125 orang, Penduduk yang berpendidikan SLTP berjumlah 430 orang, Penduduk yang berpendidikan SLTA berjumlah 560 orang, Penduduk yang berpendidikan D3 berjumlah 56 orang, Pendudukan yang berpendidikan S1 berjumlah 125 orang, dan penduduk yang berpendidikan S2 berjumlah 2 orang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto sebagian besar penduduknya berada pada bagian belum/tidak sekolah. Besarnya angka jumlah penduduk yang belum/tidak sekolah maka hal ini

menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan di wilayah penelitian masih rendah, dan faktor inilah yang menjadi salah satu penyebab suatu kemiskinan masyarakat khususnya di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.

3. Mata Pencaharian

Penduduk Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto mempunyai beberapa jenis mata pencaharian yang meliputi petani, PNS, pertukangan, dan pedagang. Namun bila ditinjau dari segi kehidupan penduduk Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani disamping sector usaha lainnya. Keadaan jumlah penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Keadaan Pendudukan Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1	Petani	4.025
2	Wirausaha	96
3	Pertukangan	162
4	PNS	4
	Jumlah	4287

Sumber Data : Kantor Lurah Kelurahan Tolo Utara, 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa penduduk yang bermata pencaharian di sektor pertanian berjumlah 4.025 Orang, Penduduk yang bermata pencaharian di bidang pertukangan berjumlah 162 orang, penduduk yang bermata pencaharian sebagai

wirausaha berjumlah 96 orang sedangkan penduduk yang berprofesi sebagai PNS berjumlah 4 orang.

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk Kelurahan Tolo Utara yang terbanyak adalah sektor pertanian, Hal ini disebabkan rendahnya tingkat pendidikan yang menyebabkan banyaknya pengangguran sehingga mengharuskan masyarakat untuk bekerja di sektor pertanian.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Petani merupakan orang yang melakukan usaha dalam pemenuhan kebutuhan di bidang pertanian. Untuk memperoleh informasi tentang usahatani yang diusahakan, maka identitas petani responden merupakan salah satu hal penting yang dapat membantu kelancaran proses penelitian.

Berikut merupakan pembahasan mengenai identitas petani responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani, serta luas lahan yang di miliki oleh petani.

5.1.1. Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani dalam menjalankan usahanya. Umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir. Petani yang lebih muda biasanya cenderung lebih agresif dan lebih dinamis dalam berusahatani jika dibandingkan dengan petani yang lebih tua. Mereka cenderung melakukan perubahan-perubahan dalam berusahatani guna meningkatkan produksi dan nilai pendapatannya. Namun demikian umumnya petani yang lebih tua mempunyai minat yang lebih besar dalam berusahatani dibandingkan dengan yang lebih muda, karena memiliki pengalaman yang lebih lama dan cukup teruji. (Soekartawi,2005)

Umur petani di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto dapat di ketahui antara 25 – 60 tahun. Identitas petani responden berdasarkan umur dapat di lihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Identitas Petani Responden Berdasarkan Golongan Umur di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

No.	Golongan Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	25 – 31	4	19,05
2	32 – 38	8	38,09
3	39 – 45	3	14,29
4	46 – 52	2	9,52
5	53 – 60	4	19,05
Jumlah		21	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari jumlah petani responden yaitu sebanyak 21 petani cabai merah besar yang dominan tingkat umur yang terlibat didalam kegiatan usahatani adalah tingkat umur 32 – 38 tahun dengan jumlah petani responden 8 orang tingkat persentase 38,09% dan umur yang sedikit terlibat dalam usahatani cabai merah besar adalah tingkat umur 46 – 52 tahun dengan petani 2 orang tingkat persentase 9,52%. Dapat dikatakan bahwa umur keseluruhan petani sampel di daerah penelitian tergolong dalam usia produktif untuk bekerja. Menurut Hariyanto (2009), penduduk usia produktif adalah petani berumur 15 sampai 59 tahun. Pada usia 30 sampai 59 tahun responden cenderung lebih mudah menerima inovasi yang akan membawa pengaruh terhadap peningkatan pendapatannya.

5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang dapat menunjang dalam penyerapan teknologi ataupun inovasi baru dalam bidang pertanian. Tingkat pendidikan yang rendah akan menyebabkan lambatnya daya serap petani terhadap perkembangan teknologi sehingga terjadi kesulitan dan butuh waktu yang lama dalam mengadopsi inovasi yang

baru. Sebaliknya petani yang berpendidikan tinggi cenderung mudah menerima suatu perubahan untuk perbaikan usahatani yang ditekuninya. (Saihani, 2011)

Tingkat pendidikan petani di daerah penelitian merupakan penunjang dalam pengembangan usahatani cabai merah besar. Oleh karena itu, klasifikasi tingkat petani responden dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	-	-
2	SD	14	66,67
3	SMP	5	23,81
4	SMA	1	4,76
5	S1	1	4,76
Jumlah		21	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden, SD sebanyak 14 orang dengan persentase 66,67%, SMP sebanyak 5 orang dengan persentase 23,81%, SMA sebanyak 1 orang dengan persentase 4,76%, dan S1 sebanyak 1 orang persentase 4,76%. Petani yang sudah berpendidikan tinggi yang artinya bahwa petani-petani tersebut adalah petani yang sudah cukup maju dari segi pendidikan. Petani yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan relatif cepat dalam melaksanakan adopsi teknologi dan inovasi. Begitupun sebaliknya mereka yang berpendidikan rendah biasanya sulit melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat. Tingkat pendidikan yang dimiliki petani menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan petani dalam menerapkan teknologi maupun inovasi untuk peningkatan kegiatan usahatani. (Lubis, 2000).

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga menjadi gambaran potensi tenaga kerja yang dimiliki keluarga petani. Selain itu, jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam peningkatan produksi dan pendapatan petani. (Soekartawi, 2005).

Untuk mengetahui jumlah tanggungan keluarga petani responden di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

No	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2	4	19,05
2	3	3	14,28
3	4	4	19,05
4	5	7	33,34
5	6	3	14,28
Jumlah		21	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden yang terbanyak adalah petani dengan tingkat tanggungan keluarga 5 orang yaitu sebanyak 7 orang dengan persentase 33,34%. Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi kepala keluarga dalam bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Menurut Soekartawi (2003), jumlah tanggungan keluarga berhubungan dengan peningkatan pendapatan keluarga. Petani yang memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak sebaiknya meningkatkan pendapatan dengan meningkatkan skala usahatani. Jumlah tanggungan keluarga yang besar seharusnya dapat mendorong petani dalam kegiatan usahatani yang lebih intensif dan menerapkan teknologi baru sehingga pendapatan petani meningkat.

5.1.4. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani juga mempengaruhi keberhasilan dalam pengelolaan usahatani. pengalaman dapat menjadi acuan dalam penyusunan langkah di masa yang akan datang. Penentuan yang alternatif merupakan langkah awal dalam pencapaian tujuan berusahatani. Semakin lama orang mengelola usahatannya, maka semakin bertambah banyak pengalaman yang di peroleh. (Tuwo, 2011 dalam Maria 2017).

Dalam hal berusahatani cabai merah besar, petani yang telah lama berusahatani cabai merah besar mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan petani yang belum lama berusahatani cabai merah besar. Pengalaman petani responden dalam berusahatani cabai merah besar di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto. Dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Pengalaman Berusahatani Cabai Merah Besar Petani Responden di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

No.	Pengalaman Berusahatani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	2 – 4	7	33,33
2	5 – 7	7	33,33
3	8 – 10	3	14,29
4	11 – 13	1	4,76
5	14 – 17	3	14,29
Jumlah		21	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 10 menunjukkan bahwa pengalaman bertani paling banyak yaitu 2 – 4 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 33,33%, kemudian pengalaman petani paling lama yaitu 14 – 17 sebanyak 3 orang dengan persentase 14,29%. Petani yang sudah lama berusahatani akan lebih mudah menerapkan teknologi daripada petani pemula. Hal ini dikarenakan pengalaman yang lebih banyak, sehingga sudah dapat membuat perbandingan dalam mengambil keputusan. (Lubis, 2000).

5.1.5. Luas Lahan Responden

Dalam melakukan usaha di bidang pertanian, lahan merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan suatu produksi. Besarnya penguasaan lahan pertanian sangat mempengaruhi pendapatan pertanian. Semakin luas penguasaan lahan pertanian oleh rumah tangga maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh dan sebaliknya semakin sempit penguasaan lahan maka semakin rendah pendapatan yang diperoleh dari pertanian. (Nurmala, 2012)

Adapun luas lahan petani responden di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto yaitu mulai dari 0,02 ha ampai 0,50 ha. Klasifikasi luas lahan petani responden di lihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Luas Lahan Usahatani Tanaman Cabai Merah Besar di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

No.	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,02 – 0,11	8	38,10
2	0,12 – 0,20	7	33,33
3	0,21 – 0,29	4	19,05
4	0,29 – 0,38	-	-
5	0,39 – 0,50	2	9,52
Jumlah		21	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 11 menunjukkan bahwa petani responden di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto memiliki luas lahan yang di usahakan untuk usahatani cabai merah besar cukup beragam, sebagian besar petani memiliki luas lahan 0,02 – 0,11 ha dengan jumlah responden yaitu 8 orang dan persentase 38,10% dan petani yang memiliki lahan yang luas berjumlah 2 orang dengan luas lahan 0,39 – 0,50

ha presentase 9,52%. Semakin luas lahan yang ditanami oleh petani untuk usahataniya maka semakin besar juga pendapatan petani, sehingga pengoptimalan lahan yang di tanami mendapatkan hasil yang maksimal. Luas lahan pertanian akan akan mempengaruhi skala usaha dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau setidaknya suatu usahatani. (Soekartawi, 2002).

5.2. Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Cabai Merah Besar

5.2.1. Analisis Biaya

5.2.1.1. Biaya Tetap

Biaya Tetap adalah biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah-ubah. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit dan meskipun tidak melakukan produksi, besarnya biaya tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh. Biaya Tetap yang di keluarkan dalam penelitian ini meliputi nilai penyusutan alat (NPA), dan pajak bumi.

Tabel 12. Rata-rata Nilai Penyusutan Alat (NPA) Petani Responden Cabai Merah Besar di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

No	Jenis Alat	Total Biaya/Ha (Rp)/musim tanam
1	Cangkul	83.333,35
2	Pacul	88.655,47
3	Sprayer	3.977.591,06
	Jumlah	4.149.579,88

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 12 bahwa rata-rata jumlah nilai penyusutan alat (NPA) petani cabai merah besar sebesar Rp. 4.149.579,88/ha yang terdiri dari cangkul, pacul, dan sprayer. Dari keseluruhan petani responden petani yang berjumlah 21 orang nilai penyusutan alat yang dikeluarkan paling tertinggi yaitu nilai Penyusutan Alat Sprayer, dimana harga awal penyusutan alat sprayer yang di belikan oleh petani responden sebesar Rp. 1.700.000 dan harga sekarang berkisar Rp. 1.000.000 – Rp. 400.000, lama pemakaian dalam penggunaan alat sprayer yaitu 2 tahun. Adapun rata – rata nilai yang di dapatkan pada penyusutan alat sprayer yaitu Rp. 3.977.591,06/ha

Tabel 13. Hasil Rekapitulasi Rata-rata Biaya Tetap dan Pajak yang Dikeluarkan Oleh Petani Cabai Merah Besar di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

No.	Uraian	Total Biaya Tetap/Ha (Rp)
1	Nilai Penyusutan Alat (NPA)	4.149.579,88
2	Pajak	75.350,12
	Jumlah	4.224.930,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 13 menunjukkan bahwa rata-rata total nilai penyusutan alat (NPA) adalah sebesar Rp. 4.149.579,88/ha, pajak yang di bayar per tahun oleh petani responden di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara berkisar antara Rp 2.500 - Rp 25.000. Adapun rata-rata yang didapatkan adalah Rp. 75.350,12/ha dari petani responden berjumlah 21 orang. Jadi total rata – rata biaya tetap yaitu Rp. 4.224.930,00/ha.

5.2.1.2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani responden dalam proses produksi yang mempengaruhi hasil produksi yang biayanya berubah ubah. Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi biaya pupuk, benih ,pestisida, dan tenaga kerja.

Tabel 13. Hasil Rekapitulasi Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Cabai Merah Besar di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

No.	Uraian	Total Biaya Variabel/Ha (Rp)
1	Biaya Bibit	4.570.028,00
2	Biaya Pupuk Urea	2.906.162,47
3	Biaya Pupuk TSP	1.568.627,47
4	Biaya Pupuk MPK	1.680.672,23
5	Biaya Pupuk ZA	2.352.941,18
6	Biaya Insektisida Capture	2.785.714,29
7	Biaya Herbisida Winder	598.039,24
8	Biaya Herbisida Danke	1.380.952,35
9	Biaya Fungisida Dense	1.833.333,35
10	Biaya Tenaga Kerja pengolahan	840.336,12
11	Biaya Tenaga Kerja Penanaman	1.296.918,77
12	Biaya Tenaga Kerja Pemupukan	456.582,65
13	Biaya Tenaga Kerja Penyiangan	3.285.714,29
14	Biaya Tenaga Kerja Panen	697.479,00
Jumlah		26.253.501,41

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 13 menunjukkan bahwa biaya yang tertinggi terdapat pada biaya bibit sebesar Rp. 4.570.028,00/ha, harga bibit yang di keluarkan petani responden berkisar Rp. 150.000,00 – 180.000,00/bungkusnya. Menurut Widowati (2007) Penggunaan bibit yang baik, maka akan menghasilkan pula tanaman yang baik pula. Selain itu kelebihan penggunaan bibit bermutu akan menghasilkan produksi yang tinggi.

Adapun biaya terendah yang di keluarkan petani responden yaitu biaya tenaga kerja pemupukan sebesar Rp. 456.582,65/ha. Rendahnya biaya tenaga kerja pemupukan yang di keluarkan petani responden disebabkan penggunaan jumlah orang rata-rata

13,18 dan hari kerja orang (HKO) yang di gunakan pada saat pemupukan rata-rata cuman satu hari.

5.2.2. Pendapatan Usahatani Cabai Merah Besar

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Adapun fungsi pendapatan memenuhi kebutuhan sehari – hari dan kebutuhan kegiatan usahatani selanjutnya. Selisih antara penerimaan tunai usahatani dan pengeluaran tunai usahatani di sebut pendapatan tunai usahatani dan merupakan ukuran kemampuan usahatani untuk menghasilkan uang. (Soekartawi,2006)

Pendapatan petani merupakan total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang di keluarkan dalam berusahatani cabai merah besar yang berada di lokasi penelitian. Analisis biaya dan pendapatan usahatani cabai merah besar di di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Analisis Biaya dan Pendapatan Untuk Seluruh Petani Responden
Usahatani Cabai Merah Besar di Kelurahan Tolo Utara
Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

No	Uraian	Satuan	Jumlah (Rp)/Ha
1	Penerimaan (TR) = Y.PY		
	a. Produksi	Kg	6,946,76
	b. Harga Produksi		27.000/kg
	Total Penerimaan		187.563.025,23
2	Biaya		
	a. Biaya Variabel (VC)		
	- Bibit	Gr	4.570.028
	- Pupuk		
	a. Pupuk Urea	Kg	2.906.162,47
	b. Pupuk TSP	Kg	1.568.627,47
	c. Pupuk MPK	Kg	1.680.672,23
	d. Pupuk ZA	Kg	2.352.941,18
	- Pestisida		
	a. Capture	MI	2.785.714,29
	b. Winder	Gr	598.039,26
	c. Danke	Gr	1.380.952,35
	d. Dense	MI	1.833.333,35
	- Biaya tenaga kerja		
	a. Pengelolahan		840.336,12
	b. Penanaman		1.296.918,77
	c. Pemupukan		456.582,65
	d. Penyiangan		3.285.714,29
	e. Panen		697.479,00
	Total Biaya Variabel		26.253.501,41
	b. Biaya Tetap (FC)		
	- Pajak		75.350,12
	- Penyusutan Alat		
	a. Cangkul		83.333,35
	b. Pacul		88.655,47
	c. Sprayer		3.977.591,06
	Total Biaya Tetap		4.224.930
3	Total Biaya (TC) = VC + FC		
	a. Biaya variabel		26.253.501,41
	b. Biaya tetap		4.224.930,00
	Total Biaya Produksi		30.478.431,41
4	Pendapatan (PD) = TR – TC		
	a. Penerimaan		187.563.025,23
	b. Total Biaya		30.478.431,41
	Total Pendapatan		157.084.593,82

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 15 bahwa produksi yang dihasilkan cabai merah besar sebesar 6.946,76 kg, jarak tanam yang ditanami petani 40 cm – 50 cm dan luas lahan berkisar 0,02 ha – 0,50 ha. Petani responden memanen tanaman cabai merah besarnya 22 kali panen dan setelah panen cabai merah besar tersebut di jual langsung ke pedagang pengumpul dengan harga Rp.27.000/kg. Rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 187.563.025,23/ha. Biaya produksi yang dikeluarkan petani responden diantaranya biaya variabel dan biaya tetap, biaya variabel terdiri dari bibit, pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja pengolahan. Pupuk yang digunakan oleh petani yaitu pupuk urea, TSP, MPK dan ZA dengan biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 6.155.462,17/ha, penggunaan pupuk dilakukan 3 kali dalam sebulan agar kembali meningkatkan dan mempercepat proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Pestisida yang digunakan pada tanaman cabai merah besar terdiri dari Herbisida (capture), Insektisida (winder dan danke) dan Fungisida (Dense) dengan biaya sebesar Rp. 6.598.039,25/ha, penyemprotan pestisida dilakukan sebanyak 2 kali dalam seminggu, banyaknya Insektisida digunakan oleh petani responden karena di daerah tersebut terdapat banyak hama kutu daun. Tenaga kerja pengolahan terdiri dari pengolahan (pembuatan bedengan), penanaman, pemupukan, penyiangan dan panen biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp. 6.577.030,83/ha, jumlah keseluruhan biaya variabel petani responden sebesar Rp. 26.253.501,41/ha dan biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat dan pajak yang dikeluarkan petani responden dalam satu tahun, biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp. 4.224.930/ha. Jadi total biaya produksi yang dikeluarkan petani responden sebesar Rp. 30.478.431,41/ha. Biaya variabel yang paling besar dikeluarkan oleh petani yaitu biaya bibit dan biaya terendah yang dikeluarkan petani yaitu biaya tenaga kerja pemupukan sedangkan biaya tetap yang paling besar biayanya yaitu biaya

penyusutan alat sprayer. Dengan demikian rata-rata pendapatan yang diperoleh dari 21 petani responden sebesar Rp. 157.084.593,82/ha.

5.3. Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Merah Besar

Analisis kelayakan (R/C Ratio) merupakan besar penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usaha, sehingga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan relatif kegiatan usaha. Dari angka rasio penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak. Hasil analisis Kelayakan usahatani cabai merah besar dapat di lihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Analisis Kelayakan Petani Responden Usahatani Cabai Merah Besar di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.

Uraian	Nilai (Rp)/ha
Penerimaan	187.563.025,23
Biaya Produksi	
a. Biaya Variabel	26.253.501,41
b. Biaya Tetap	726.545,00
Total Biaya Produksi	30.478.431,41
Keuntungan	157.084.593,82
Kelayakan (R/C Ratio)	6,15

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2018

Dari Tabel 16 menunjukkan bahwa total penerimaan sebesar Rp. 187.563.025,23 dan total biaya yang di keluarkan berproduksi sebesar Rp. 30.478.431,41/ha. Ratio penerimaan (*R/C Ratio*) diperoleh dari besar penerimaan dikurangi besar biaya produksi yang di keluarkan yaitu sebesar 6,15 artinya setiap Rp 1,- yang di keluarkan oleh petani responden akan diperoleh keuntungan sebesar Rp. 6,15. Dengan demikian, analisis kelayakan usahatani tanaman cabai merah besar di Kelurahan

Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto tersebut dikatakan layak untuk diusahakan atau menguntungkan karena R/C Ratio >1.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan yang diperoleh dari usahatani tanaman cabai merah besar yang dihasilkan petani responden di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto sebesar Rp. 157.084.593,82/ha
2. Hasil kelayakan usahatani cabai merah besar di peroleh nilai R/C Ratio sebesar 6,15. Hal ini berarti untuk setiap Rp. 1,- yang dikeluarkan petani akan memberikan keuntungan sebesar 6,15. Sesuai dengan kriteria kelayakan yang diperoleh yaitu R/C Ratio > 1, maka usahatani layak untuk di usahakan atau menguntungkan.

6.2. Saran

1. Bagi petani
Sebagai salah satu daerah penghasil cabai merah besar di Kabupaten Jeneponto sebaiknya usahatani cabai merah besar lebih di kembangkan dan di perhatikan lagi sistem pemeliharaannya agar dapat meningkatkan produksi.
2. Bagi pemerintah
 - a. Sebaiknya melakukan program pembinaan kelompok tani tentang bagaimana pemeliharaan yang baik dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan, kemudian pemberian bantuan seperti bibit, pupuk serta bantuan lain agar produksi cabai merah besar khususnya dapat ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup petani cabai merah besar.

- b. Perlunya peningkatan peran petugas penyuluh pertanian sehingga masyarakat mau menerapkan pola pertanian yang baik dan spesifik lokasi agar dapat meningkatkan hasil pertanian khususnya tanaman cabai merah besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief. 2009. *Agribisnis Cabai*. CV Pustaka Grafika. Bandung.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Konsumsi Cabai Merah Besar Tahun 2016*. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta.
- _____. 2017. *Kabupaten Jeneponto Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto. Jeneponto
- _____. 2017. *Kecamatan Kelara Dalam Angka Tahun 2012-2016*. Badan Pusat Statistik Kecamatan Kelara. Jeneponto
- Boediono. 2002. *Ekonomi Mikro Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1*. BPFE. Yogyakarta.
- Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Selembat Empat. Jakarta.
- Galang, Ramadhan. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Dan Pemasaran Cabai Rawit Di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Karta Negara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Pembangunan ISSN 1693-9646 Maret 2017 Volume 14 No.1*. Samarinda
- Handoko. 2013. *Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Harmono. 2010. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori Kasus Riset*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hardiyanto. 2009. Analisis Usahatani Cabai Merah Besar di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh Volume 4 Nomor 2 Mei 2017*. Ciamis.
- Kementerian Pertanian RI. 2016. *Sub sektor hortikultura*, http://www.pertania.go.id/ap_pages/mod/datahorti. Diakses pada 2 Maret 2018
- Lubis, A. 2000. *Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq) Teknik Budidaya Tanaman*. Sinar. Medan.
- Nurmala, dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Rosyid, Suherman. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi*. Rajawali. Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2009. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. PT Salemba Empat. Jakarta.

- Saihani. 2011. Analisis Faktor Sosial Ekonomi Terhadap
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- _____. 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Suratijah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- _____. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Taufik, Ridiyanto. 2015. Analisis Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum L.*) Varietas *Hot Beauty* di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaeurbeuti Kabupaten Ciamis. *Jurnal Analisis Usahatani Cabai Merah*. Ciamis
- Maria. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai Di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Jambi.
- Wahyudin. 2005. *Petani Dan Keterbelakangannya*. Citra Aditya Bhakti. Bandung.
- Widowati, Sri. 2007. Sehat Dengan Pangan Indeks Glikemik Rendah. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Vol. 29 No.3 2007*
- Yulizar, 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Aceh Barat 2015.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Besar di kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelaran Kabupaten Jeneponto

A. Karakteristik Petani

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan terakhir :
4. Luas lahan : Ha
5. Pengalaman Usahatani : Tahun
6. Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang

B. Manajemen

1. Lahan

Luas Lahan :

Status Lahan : Milik Sendiri/Sewa/Bagi Hasil

2. Pemeliharaan

- Benih : a. Biaya untuk membeli bibit: Rp /bungkus
b. Jumlah bibit yang digunakan: bungkus/1kali masa tanam

➤ Pupuk :

No	Jenis Pupuk	Jumlah (Kg/masa tanam)	Biaya (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp)
1	Urea			
2	Tsp			
3	Mpk			
4	Za			
Jumlah				

3. Peralatan dan Perlengkapan

No.	Jenis Alat	Jumlah Unit	Harga Awal (Rp)	Harga Sekarang (RP)	Lama Pemakaian (tahun)
1	Cangkul				
2	Pacul				
3	Sprayer				
5	DII -				
Jumlah					

$$NPA = \frac{\text{Harga Awal} - \text{Harga Sekarang}}{\text{Lama Pemakaian}} \times \text{Jumlah Unit}$$

4. Pestisida

No.	Jenis Pestisida	Nama Merek	Banyak	Harga (Rp)
1	Herbisida			
2	Insektisida			
3	Fungisida			
Jumlah				

5. Tenaga Kerja

Jenis Kegiatan	Jumlah orang	Waktu Kerja (hari)	Upah kerja	Jumlah Upa (Rp)
Pengelolaan				
Penanaman				
Pemupukan				
Penyiangan				
Panen				

HOK = jumlah orang x upah kerja x waktu kerja

C. Panen

1. Berapa pajak yang dibayar (Rp) oleh bapak/ibu dalam 1 tahun?
2. Berapa kali bapak/ibu panen dalam satu kali musim tanam?
3. Berapa banyak produksi cabai merah besar bapak/ibu dalam satu kali musim tanam?
4. Dimana bapak/ibu pasarkan hasil panennya?
5. Berapa harga jualnya 1 kg?

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian

Lampiran 3. Identitas Petani Responden di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Lama Usahatani (tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga	Luas Lahan (Ha)	Status Lahan
1	Taslim	42	SD	2	5	0,50	Milik
2	Nippi	55	SMP	7	2	0,15	Milik
3	Suardi	37	SMA	10	2	0,15	Milik
4	Lallo	32	SMP	10	5	0,25	Milik
5	Sanga	32	SD	2	5	0,10	Milik
6	Sesse	55	SD	15	3	0,25	Milik
7	Amir	30	SD	2	4	0,15	Milik
8	Samsu	25	SD	5	3	0,15	Milik
9	Karim	50	SD	17	6	0,15	Milik
10	Suba'	38	SD	2	2	0,05	Milik
11	Kahar	45	SMP	7	5	0,10	Milik
12	Sila	37	SMP	2	5	0,10	Milik
13	Agus	37	SD	2	4	0,02	Milik
14	Darma	27	SMP	5	4	0,50	Milik
15	Sunni	30	SD	5	4	0,02	Milik
16	Cawang	50	SD	15	3	0,25	Milik
17	Sangnging	40	SD	10	6	0,25	Milik
18	Sudirman	36	SMA	7	5	0,15	Milik
19	Bado	60	SD	12	2	0,15	Milik
20	Salimah	36	SD	3	6	0,10	Milik
21	Saharuddin	52	SD	7	5	0,05	Milik
Jumlah		862	-	148	86	3,59	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 4. Luas Lahan Produksi, Harga dan Penerimaan Petani Responden di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

No Responden	Luas lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	0,50	1900	27.000	51.300.000
2	0,15	1200	27.000	32.400.000
3	0,15	1000	27.000	27.000.000
4	0,25	1400	27.000	37.800.000
5	0,10	800	27.000	21.600.000

6	0,25	1500	27.000	40.500.000
7	0,15	1300	27.000	35.100.000
8	0,15	1000	27.000	27.000.000
9	0,15	1300	27.000	35.100.000
10	0,05	500	27.000	13.500.000
11	0,10	1000	27.000	27.000.000
12	0,10	1000	27.000	27.000.000
13	0,02	700	27.000	18.900.000
14	0,50	1900	27.000	51.300.000
15	0,02	700	27.000	18.900.000
16	0,25	1500	27.000	40.500.000
17	0,25	1500	27.000	40.500.000
18	0,15	1000	27.000	27.000.000
19	0,15	1400	27.000	37.800.000
20	0,10	1500	27.000	40.500.000
21	0,05	700	27.000	18.900.000
Jumlah	3,59	24.800	567.000	669.600.000
Rata-rata	0,17	1.180,95	27.000	31.885.714,29
Per Hektar	1	6.946,76	158823,53	187.563.025,23

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 5. Biaya Tetap (penyusunan alat cangkul) di Kelurahan Tolo Utara
Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

No Responden	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	160.000	120.000	2	20.000
2	1	120.000	100.000	5	4.000
3	1	160.000	90.000	4	17.500
4	1	160.000	120.000	4	10.000
5	1	160.000	120.000	2	20.000
6	1	160.000	50.000	5	22.000
7	1	160.000	120.000	2	20.000
8	1	160.000	120.000	4	10.000
9	1	160.000	100.000	5	12.000
10	1	160.000	120.000	2	20.000
11	1	160.000	80.000	5	16.000
12	1	160.000	120.000	2	20.000
13	1	160.000	120.000	2	20.000
14	1	160.000	120.000	5	8.000
15	1	160.000	120.000	5	8.000

16	1	160.000	90.000	5	14.000
17	1	160.000	120.000	2	20.000
18	1	160.000	120.000	4	10.000
19	1	160.000	120.000	4	10.000
20	1	160.000	120.000	5	8.000
21	1	160.000	120.000	5	8.000
Jumlah	21	3.320.000	2.310.000	79	297.500
Rata-rata	1	158.095,24	110.000	3,76	14.166,67
Per Hektar	5,88	929.972	647.058,82	22,11	83.333,35

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 6. Biaya Tetap (penyusunan alat pacul) di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

No Responden	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	2	100.000	80.000	2	20.000
2	1	80.000	50.000	4	7.500
3	2	80.000	50.000	2	30.000
4	2	100.000	80.000	2	20.000
5	2	100.000	80.000	2	20.000
6	3	80.000	50.000	2	45.000
7	1	100.000	80.000	2	10.000
8	1	100.000	80.000	2	10.000
9	2	70.000	50.000	5	8.000
10	1	100.000	80.000	2	10.000
11	2	100.000	80.000	5	8.000
12	2	100.000	80.000	2	20.000
13	1	100.000	80.000	2	10.000
14	2	100.000	80.000	2	20.000
15	1	100.000	80.000	4	5.000
16	3	100.000	80.000	5	12.000
17	2	100.000	80.000	5	8.000
18	2	100.000	80.000	2	20.000
19	2	100.000	80.000	2	20.000
20	1	100.000	90.000	2	5.000
21	2	100.000	80.000	5	8.000
Jumlah	37	2.010.000	1.570.000	61	316.500
Rata-rata	1,76	95.714,28	74.761,90	2,90	15.071,43
Per Hektar	10,35	563.025,17	439.776,88	17,06	88.655,47

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 7. Biaya Tetap (penyusunan alat sprayer) di Kelurahan Tolo Utara
Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

No Responden	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	2	1.700.000	500.000	2	1.200.000
2	1	1.700.000	1.000.000	2	350.000
3	2	1.700.000	1.000.000	2	700.000
4	1	1.700.000	1.000.000	2	350.000
5	2	1.700.000	450.000	2	1.250.000
6	2	1.700.000	500.000	2	1.200.000
7	1	1.700.000	500.000	2	600.000
8	1	1.700.000	500.000	2	600.000
9	1	1.700.000	500.000	2	600.000
10	1	1.700.000	450.000	2	625.000
11	1	1.700.000	500.000	2	600.000
12	1	1.700.000	500.000	2	600.000
13	1	1.700.000	500.000	2	600.000
14	1	1.700.000	450.000	2	625.000
15	1	1.700.000	400.000	2	650.000
16	1	1.700.000	500.000	2	600.000
17	1	1.700.000	500.000	2	600.000
18	1	1.700.000	500.000	2	600.000
19	1	1.700.000	500.000	2	600.000
20	1	1.700.000	400.000	2	650.000
21	1	1.700.000	500.000	2	600.000
Jumlah	25	35.700.000	11.650.000	42	14.200.000
Rata-rata	1,19	1.700.000	554.761,90	2	676.190,48
Per Hektar	11,47	10.000.000	3.263.305,29	11,76	3.977.591,06

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 8. Biaya Tetap (luas lahan dan pajak bumi) di Kelurahan Tolo Utara
Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

No Responden	Luas lahan (Ha)	Pajak
1	0,50	25.000
2	0,15	12.000
3	0,15	12.000
4	0,25	20.000
5	0,10	10.000

6	0,25	20.000
7	0,15	12.000
8	0,15	12.000
9	0,15	12.000
10	0,05	5.000
11	0,10	10.000
12	0,10	10.000
13	0,02	2.500
14	0,50	25.000
15	0,02	2.500
16	0,25	20.000
17	0,25	20.000
18	0,15	12.000
19	0,15	12.000
20	0,10	10.000
21	0,05	5.000
Jumlah	3,59	269.000
Rata-rata	0,17	12.809,52
Per Hektar	1	75.350,12

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 9. Biaya Variabel (Bibit) di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara
Kabupaten Jeneponto

No Responden	Luas lahan (Ha)	Jumlah (bungkus)	Harga (Rp)	Nilai Biaya (Rp)
1	0,50	10	160.000	1.600.000
2	0,15	5	150.000	750.000
3	0,15	5	180.000	900.000
4	0,25	7	150.000	1.050.000
5	0,10	3	150.000	450.000
6	0,25	8	150.000	1.200.000
7	0,15	5	150.000	750.000
8	0,15	5	150.000	750.000
9	0,15	5	175.000	875.000
10	0,05	2	150.000	300.000
11	0,10	4	150.000	600.000
12	0,10	4	160.000	640.000
13	0,02	2	150.000	300.000
14	0,50	10	165.000	1.650.000
15	0,02	2	150.000	300.000
16	0,25	5	150.000	750.000
17	0,25	7	150.000	1.050.000

18	0,15	5	150.000	750.000
19	0,15	4	150.000	600.000
20	0,10	4	150.000	600.000
21	0,05	3	150.000	450.000
Jumlah	3,59	105	3.240.000	16.315.000
Rata-rata	0,17	5	154.285,71	776.904,76
Per Hektar	1	29,41	907.563	4.570.028

Sumber : Data primer setelah diolah

*Bibit /bungkus (50 gr)

Lampiran 10. Biaya Variabel (pupuk urea) di Kelurahan Tolo Utara
Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

No Responden	Luas lahan (Ha)	Pupuk urea (Kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai Biaya (Rp)
1	0,50	300	2.500	750.000
2	0,15	200	2.500	500.000
3	0,15	250	2.500	625.000
4	0,25	150	2.500	375.000
5	0,10	200	2.500	500.000
6	0,25	250	2.500	625.000
7	0,15	200	2.500	500.000
8	0,15	200	2.500	500.000
9	0,15	150	2.500	375.000
10	0,05	100	2.500	250.000
11	0,10	150	2.500	375.000
12	0,10	150	2.500	375.000
13	0,02	150	2.500	375.000
14	0,50	300	2.500	750.000
15	0,02	100	2.500	250.000
16	0,25	250	2.500	625.000
17	0,25	250	2.500	625.000
18	0,15	200	2.500	500.000
19	0,15	250	2.500	625.000
20	0,10	200	2.500	500.000
21	0,05	150	2.500	375.000
Jumlah	3,59	4.150	52.500	10.375.000
Rata-rata	0,17	197,62	2.500	494.047,62
Per Hektar	1	1162,47	14.705,88	2.906.162,47

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 11. Biaya Variabel (pupuk TSP) di Kelurahan Tolo Utara
Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

No Responden	Luas lahan (Ha)	Pupuk TSP (Kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai Biaya (Rp)
1	0,50	250	4.000	1.000.000
2	0,15	50	4.000	200.000
3	0,15	-	-	-
4	0,25	150	4.000	600.000
5	0,10	-	-	-
6	0,25	50	4.000	200.000
7	0,15	100	4.000	400.000
8	0,15	50	4.000	200.000
9	0,15	50	4.000	200.000
10	0,05	50	4.000	200.000
11	0,10	50	4.000	200.000
12	0,10	50	4.000	200.000
13	0,02	-	-	-
14	0,50	200	4.000	800.000
15	0,02	50	4.000	200.000
16	0,25	50	4.000	200.000
17	0,25	50	4.000	200.000
18	0,15	50	4.000	200.000
19	0,15	50	4.000	200.000
20	0,10	50	4.000	200.000
21	0,05	50	4.000	200.000
Jumlah	3,59	1.400	72.000	5.600.000
Rata-rata	0,17	77,78	4.000	266.666,67
Per Hektar	1	457,53	23.529,41	1.568.627,47

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Lampiran 12. Biaya Variabel (pupuk MPK) di Kelurahan Tolo Utara
Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

No Responden	Luas lahan (Ha)	Pupuk MPK (Kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai Biaya (Rp)
1	0,50	250	4.000	1.000.000
2	0,15	50	4.000	200.000
3	0,15	-	-	-
4	0,25	50	4.000	200.000
5	0,10	-	-	-

6	0,25	50	4.000	200.000
7	0,15	50	4.000	200.000
8	0,15	50	4.000	200.000
9	0,15	150	4.000	600.000
10	0,05	50	4.000	200.000
11	0,10	50	4.000	200.000
12	0,10	50	4.000	200.000
13	0,02	50	4.000	200.000
14	0,50	250	4.000	1.000.000
15	0,02	50	4.000	200.000
16	0,25	100	4.000	400.000
17	0,25	50	4.000	200.000
18	0,15	50	4.000	200.000
19	0,15	50	4.000	200.000
20	0,10	50	4.000	200.000
21	0,05	50	4.000	200.000
Jumlah	3,59	1.500	76.000	6.000.000
Rata-rata	0,17	78,95	4.000	285.714,29
Per Hektar	1	464,41	23.529,41	1.680.672,23

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,2018

Lampiran 13. Biaya Variabel (pupuk ZA) di Kelurahan Tolo Utara
Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

No Responden	Luas lahan (Ha)	Pupuk ZA (Kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai Biaya (Rp)
1	0,50	250	3.000	750.000
2	0,15	150	3.000	450.000
3	0,15	250	3.000	750.000
4	0,25	50	3.000	150.000
5	0,10	100	3.000	300.000
6	0,25	150	3.000	450.000
7	0,15	150	3.000	450.000
8	0,15	100	3.000	300.000
9	0,15	150	3.000	450.000
10	0,05	100	3.000	300.000
11	0,10	50	3.000	150.000
12	0,10	50	3.000	150.000
13	0,02	100	3.000	300.000
14	0,50	250	3.000	750.000
15	0,02	100	3.000	300.000
16	0,25	150	3.000	450.000

17	0,25	150	3.000	450.000
18	0,15	150	3.000	450.000
19	0,15	150	3.000	450.000
20	0,10	100	3.000	300.000
21	0,05	100	3.000	300.000
Jumlah	3,59	2.800	63.000	8.400.000
Rata-rata	0,17	133,33	3.000	400.000
Per Hektar	1	784,29	17.647,06	2.352.941,18

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 14. Biaya Variabel Herbisida (Racun Rumput) di Kelurahan Tolo Utara
Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

No Responden	Luas lahan (Ha)	Capture (Botol)	Harga (Rp/Botol)	Total Biaya (Rp)
1	0,50	10	85.000	850.000
2	0,15	9	85.000	765.000
3	0,15	3	85.000	255.000
4	0,25	8	85.000	680.000
5	0,10	5	85.000	425.000
6	0,25	6	85.000	510.000
7	0,15	6	85.000	510.000
8	0,15	4	85.000	340.000
9	0,15	5	85.000	425.000
10	0,05	4	85.000	340.000
11	0,10	5	85.000	425.000
12	0,10	5	85.000	425.000
13	0,02	3	85.000	255.000
14	0,50	10	85.000	850.000
15	0,02	3	85.000	255.000
16	0,25	6	85.000	510.000
17	0,25	5	85.000	425.000
18	0,15	5	85.000	425.000
19	0,15	5	85.000	425.000
20	0,10	6	85.000	510.000
21	0,05	4	85.000	340.000
Jumlah	3,59	117	1.785.000	9.945.000
Rata-rata	0,17	5,57	85.000	473.571,43
Per Hektar	1	32,76	500.000	2.785.714,29

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

*Herbisida Capture 505/Botol berat 500 ml

Lampiran 15. Biaya Variabel Insektisida (Racun Hama) di Kelurahan Tolo Utara
Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

No Responden	Winder (gr)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	Danke (gr)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	400	35.000	140.000	500	85.000	425.000
2	500	35.000	175.000	300	85.000	255.000
3	500	35.000	175.000	300	85.000	255.000
4	500	35.000	175.000	300	85.000	255.000
5	200	35.000	70.000	400	85.000	340.000
6	200	35.000	70.000	300	85.000	255.000
7	200	35.000	70.000	200	85.000	170.000
8	400	35.000	140.000	300	85.000	255.000
9	-	-	-	500	85.000	425.000
10	200	35.000	70.000	100	85.000	85.000
11	300	35.000	105.000	200	85.000	170.000
12	300	35.000	105.000	200	85.000	170.000
13	200	35.000	70.000	200	85.000	170.000
14	400	35.000	140.000	500	85.000	425.000
15	200	35.000	70.000	200	85.000	170.000
16	200	35.000	70.000	300	85.000	255.000
17	300	35.000	105.000	200	85.000	170.000
18	300	35.000	105.000	200	85.000	170.000
19	300	35.000	105.000	200	85.000	170.000
20	300	35.000	105.000	200	85.000	170.000
21	200	35.000	70.000	200	85.000	170.000
Jumlah	6.100	700.000	2.135.000	5.800	1.785.000	4.930.000
Rata-rata	305	35.000	101.666,67	276,19	85.000	234.761,90
Per Hektar	1794,12	205.882,35	598.039,24	1.624,65	500.000	1.380.952,35

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

*Insektisida winder 25WP/bungkus isinya 100 gr

*Insektisida Dangke 40WP/bungkus isi 100 gr

Lampiran 16. Biaya Variabel Fungisida (Racun Jamur) di Kelurahan Tolo Utara
Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

No Responden	Dense (botol)	Harga (Rp/botol)	Total Biaya (Rp)
1	7	85.000	595.000
2	4	85.000	340.000
3	3	85.000	255.000
4	3	85.000	255.000
5	5	85.000	425.000

6	3	85.000	255.000
7	3	85.000	255.000
8	4	85.000	340.000
9	2	85.000	170.000
10	4	85.000	340.000
11	3	85.000	255.000
12	3	85.000	255.000
13	3	85.000	255.000
14	6	85.000	510.000
15	2	85.000	170.000
16	3	85.000	255.000
17	5	85.000	425.000
18	4	85.000	340.000
19	4	85.000	340.000
20	3	85.000	255.000
21	3	85.000	255.000
Jumlah	77	1.785.000	6.545.000
Rata-rata	3,66	85.000	311.666,67
Per Hektar	21,53	500.000	1.833.333,35

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

*Fungsida Dense 520 Sc/ Botol berat 250 MI

Lampiran 17. Biaya Variabel (tenaga kerja pengolahan) di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

No Responden	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	HKO	Upah Kerja (RP)	Jumlah (Rp)
1	0,50	5	1	50.000	250.000
2	0,15	5	1	30.000	150.000
3	0,15	8	1	30.000	240.000
4	0,25	5	1	50.000	250.000
5	0,10	2	1	30.000	60.000
6	0,25	2	1	30.000	60.000
7	0,15	1	1	30.000	30.000
8	0,15	5	2	30.000	300.000
9	0,15	2	1	30.000	60.000
10	0,05	2	2	25.000	100.000
11	0,10	2	2	30.000	120.000
12	0,10	2	2	30.000	120.000
13	0,02	2	2	20.000	80.000
14	0,50	5	1	50.000	250.000
15	0,02	2	2	20.000	80.000
16	0,25	2	1	30.000	60.000

17	0,25	2	5	30.000	300.000
18	0,15	2	3	30.000	180.000
19	0,15	1	5	30.000	150.000
20	0,10	2	2	30.000	120.000
21	0,05	2	1	20.000	40.000
Jumlah	3,59	61	38	655.000	3.000.000
Rata-rata	0,17	2,90	1,81	31.190,48	142.857,14
Per Hektar	1	17,05	10,65	183473,41	840.336,12

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 18. Biaya Variabel (tenaga kerja penanaman) di Kelurahan Tolo Utara
Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

No Responden	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	HKO	Upah Kerja (RP)	Jumlah (Rp)
1	0,50	5	1	50.000	250.000
2	0,15	5	3	30.000	450.000
3	0,15	7	2	30.000	420.000
4	0,25	3	2	50.000	300.000
5	0,10	2	2	30.000	120.000
6	0,25	3	2	30.000	180.000
7	0,15	2	2	30.000	120.000
8	0,15	4	2	30.000	240.000
9	0,15	2	1	30.000	60.000
10	0,05	2	1	30.000	60.000
11	0,10	2	2	30.000	120.000
12	0,10	2	2	30.000	120.000
13	0,02	2	2	30.000	120.000
14	0,50	5	3	50.000	750.000
15	0,02	2	2	30.000	120.000
16	0,25	3	2	30.000	180.000
17	0,25	3	3	30.000	270.000
18	0,15	3	2	30.000	180.000
19	0,15	1	3	30.000	90.000
20	0,10	5	2	30.000	300.000
21	0,05	3	2	30.000	180.000
Jumlah	3,59	66	43	690.000	4.630.000
Rata-rata	0,17	3,14	2,05	32.857,14	220.476,19
Per Hektar	1	18,47	12,06	193.277,29	1.296.918,77

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 19. Biaya Variabel (tenaga kerja pemupukan) di Kelurahan Tolo Utara
Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

No Responden	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	HKO	Upah Kerja (RP)	Jumlah (Rp)
1	0,50	5	1	50.000	250.000
2	0,15	3	1	30.000	90.000
3	0,15	3	1	30.000	90.000
4	0,25	2	1	50.000	100.000
5	0,10	2	1	30.000	60.000
6	0,25	3	1	30.000	90.000
7	0,15	2	1	30.000	60.000
8	0,15	1	1	30.000	30.000
9	0,15	2	1	30.000	60.000
10	0,05	2	1	30.000	60.000
11	0,10	1	1	30.000	30.000
12	0,10	2	1	30.000	60.000
13	0,02	2	1	30.000	60.000
14	0,50	4	1	50.000	200.000
15	0,02	2	1	30.000	60.000
16	0,25	3	1	30.000	90.000
17	0,25	2	1	30.000	60.000
18	0,15	2	1	30.000	60.000
19	0,15	1	1	30.000	30.000
20	0,10	2	1	30.000	60.000
21	0,05	1	1	30.000	30.000
Jumlah	3,59	47	21	690.000	1.630.000
Rata-rata	0,17	2,24	1	32.857,14	77.619,05
Per Hektar	1	13,18	5,88	193.277,29	456.582,65

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 20. Biaya Variabel (tenaga kerja penyiangan) di Kelurahan Tolo Utara
Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

No Responden	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	HKO	Upah Kerja (RP)	Jumlah (Rp)
1	0,50	2	15	50.000	1.500.000
2	0,15	2	12	30.000	720.000
3	0,15	1	10	30.000	300.000

4	0,25	2	15	50.000	1.500.000
5	0,10	2	5	30.000	300.000
6	0,25	2	10	30.000	600.000
7	0,15	1	10	30.000	300.000
8	0,15	2	5	30.000	300.000
9	0,15	2	3	30.000	180.000
10	0,05	1	7	30.000	210.000
11	0,10	1	10	30.000	300.000
12	0,10	1	10	30.000	300.000
13	0,02	1	5	30.000	150.000
14	0,50	2	15	50.000	1.500.000
15	0,02	1	5	30.000	150.000
16	0,25	2	10	30.000	600.000
17	0,25	2	15	30.000	900.000
18	0,15	2	10	30.000	600.000
19	0,15	2	10	30.000	600.000
20	0,10	2	7	30.000	420.000
21	0,05	2	5	30.000	300.000
Jumlah	3,59	35	194	690.000	11.730.000
Rata-rata	0,17	1,67	9,24	32.857,14	558.571,43
Per Hektar	1	9,82	54,35	193.277,29	3.285.714,29

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 21. Biaya Variabel (tenaga kerja panen) di Kelurahan Tolo Utara
Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

No Responden	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	HKO	Upah Kerja (RP)	Jumlah (Rp)
1	0,50	5	1	50.000	250.000
2	0,15	3	1	30.000	90.000
3	0,15	5	1	30.000	150.000
4	0,25	5	1	50.000	250.000
5	0,10	4	1	30.000	120.000
6	0,25	5	1	30.000	150.000
7	0,15	3	1	30.000	90.000
8	0,15	4	1	30.000	120.000
9	0,15	4	1	30.000	120.000
10	0,05	2	1	30.000	60.000
11	0,10	2	1	30.000	60.000
12	0,10	2	1	30.000	60.000
13	0,02	2	1	30.000	60.000
14	0,50	5	1	50.000	250.000

15	0,02	2	1	30.000	60.000
16	0,25	5	1	30.000	150.000
17	0,25	4	1	30.000	120.000
18	0,15	3	1	30.000	90.000
19	0,15	2	1	30.000	60.000
20	0,10	4	1	30.000	120.000
21	0,05	2	1	30.000	60.000
Jumlah	3,59	73	21	690.000	2.490.000
Rata-rata	0,17	3,47	1	32.857,14	118.571,43
Per Hektar	1	20,41	5,88	193.277,29	697.479

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 22. Hasil Rekapitulasi Biaya Variabel dari Petani Responden Usahatani Cabai Merah Besar di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

No Responden	Bibit	Pupuk Urea	Pupuk TSP	Pupuk MPK	Pupuk ZA	Capture	Winder	Danke	Dense	Tenaga kerja pengelolahan	Tenaga kerja penanam An	Tenaga kerja pemupukan	Tenaga kerja penyiangan	Tenaga kerja panen	Total biaya (Rp)
1	1.600.000	750.000	1.000.000	1.000.000	750.000	850.000	140.000	425.000	595.000	250.000	250.000	250.000	1.500.000	250.000	9.610.000
2	750.000	500.000	200.000	200.000	450.000	765.000	175.000	255.000	340.000	150.000	450.000	90.000	720.000	90.000	5.135.000
3	900.000	625.000	-	-	750.000	255.000	175.000	255.000	255.000	240.000	420.000	90.000	300.000	150.000	4.415.000
4	1.050.000	375.000	600.000	200.000	150.000	680.000	175.000	255.000	255.000	250.000	300.000	100.000	1.500.000	250.000	6.140.000
5	450.000	500.000	-	-	300.000	425.000	70.000	340.000	425.000	60.000	120.000	60.000	300.000	120.000	3.170.000
6	1.200.000	625.000	200.000	200.000	450.000	510.000	70.000	255.000	255.000	60.000	180.000	90.000	600.000	150.000	4.845.000
7	750.000	500.000	400.000	200.000	450.000	510.000	70.000	170.000	255.000	30.000	120.000	60.000	300.000	90.000	3.905.000
8	750.000	500.000	200.000	200.000	300.000	340.000	140.000	255.000	340.000	300.000	240.000	30.000	300.000	120.000	4.015.000
9	875.000	375.000	200.000	600.000	450.000	425.000	-	425.000	170.000	60.000	60.000	60.000	180.000	120.000	4.000.000
10	300.000	250.000	200.000	200.000	300.000	340.000	70.000	85.000	340.000	100.000	60.000	60.000	210.000	60.000	2.575.000
11	600.000	375.000	200.000	200.000	150.000	425.000	105.000	170.000	255.000	120.000	120.000	30.000	300.000	60.000	3.110.000
12	640.000	375.000	200.000	200.000	150.000	425.000	105.000	170.000	255.000	120.000	120.000	60.000	300.000	60.000	3.180.000
13	300.000	375.000	-	200.000	300.000	255.000	70.000	170.000	255.000	80.000	120.000	60.000	150.000	60.000	2.395.000
14	1.650.000	750.000	800.000	1.000.000	750.000	850.000	140.000	425.000	510.000	250.000	750.000	200.000	1.500.000	250.000	9.825.000
15	300.000	250.000	200.000	200.000	300.000	255.000	70.000	170.000	170.000	80.000	120.000	60.000	150.000	60.000	2.385.000
16	750.000	625.000	200.000	400.000	450.000	510.000	70.000	255.000	255.000	60.000	180.000	90.000	600.000	150.000	4.595.000
17	1.050.000	625.000	200.000	200.000	450.000	425.000	105.000	170.000	425.000	300.000	270.000	60.000	900.000	120.000	5.300.000
18	750.000	500.000	200.000	200.000	450.000	425.000	105.000	170.000	340.000	180.000	180.000	60.000	600.000	90.000	4.250.000
19	600.000	625.000	200.000	200.000	450.000	425.000	105.000	170.000	340.000	150.000	90.000	30.000	600.000	60.000	4.045.000
20	600.000	500.000	200.000	200.000	300.000	510.000	105.000	170.000	255.000	120.000	300.000	60.000	420.000	120.000	3.860.000
21	450.000	375.000	200.000	200.000	300.000	340.000	70.000	170.000	255.000	40.000	180.000	30.000	300.000	60.000	2.970.000
Jumlah	16.315.000	10.375.000	5.600.000	6.000.000	8.400.000	9.945.000	2.135.000	4.930.000	6.545.000	3.000.000	4.630.000	1.630.000	11.730.000	2.490.000	93.725.000
Rata-rata	776.904,76	494.047,62	266.666,67	285.714,28	400.000,00	473.571,43	101.666,67	234.761,90	311.666,67	142.857,14	220.476,19	77.619,05	558.571,43	118.571,43	4.463.095,24
Per Hektar	4.570.028	2.906.162,47	1.568.627,47	1.680.672,23	2.352.941,18	2.785.714,29	598.039,24	1.380.952,35	1.833.333,35	840.336,12	1.296.918,77	456.582,65	3.285.714,29	697.479	26.253.501,41

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 23. Hasil Rekapitulasi Biaya Tetap dan Pajak dari Petani Responden
Usahatani Cabai Merah Besar di Kelurahan Tolo Utara
Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

No Responden	Penyusutan Alat			Pajak (Rp)	Total Biaya (Rp)
	Cangkul	Pacul	Sprayer		
1	20.000	20.000	1.200.000	25.000	1.265.000
2	4.000	7.500	350.000	12.000	373.500
3	17.500	30.000	700.000	12.000	759.500
4	10.000	20.000	350.000	20.000	400.000
5	20.000	20.000	1.250.000	10.000	1.300.000
6	22.000	45.000	1.200.000	20.000	1.287.000
7	20.000	10.000	600.000	12.000	642.000
8	10.000	10.000	600.000	12.000	632.000
9	12.000	8.000	600.000	12.000	632.000
10	20.000	10.000	625.000	5.000	660.000
11	16.000	8.000	600.000	10.000	634.000
12	20.000	20.000	600.000	10.000	650.000
13	20.000	10.000	600.000	2.500	632.500
14	8.000	20.000	625.000	25.000	678.000
15	8.000	5.000	650.000	2.500	665.500
16	14.000	12.000	600.000	20.000	646.000
17	20.000	8.000	600.000	20.000	648.000
18	10.000	20.000	600.000	12.000	642.000
19	10.000	20.000	600.000	12.000	642.000
20	8.000	5.000	650.000	10.000	673.000
21	8.000	8.000	600.000	5.000	621.000
Jumlah	297.500	316.500	14.200.000	269.000	15.257.445
Rata-rata	14.166,67	15.071,43	676.190,48	12.809,52	718.238,10
Per Hektar	83.333,35	88.655,47	3.977.591,06	75.350,12	4.224.930

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 24. Total Biaya (biaya variabel dan biaya tetap) dari Responden Petani
Cabai Merah Besar di Kelurahan Tolo Utara
Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya variabel (Rp)	Biaya tetap (Rp)	Total biaya (Rp)
1	Taslim	0,50	9.610.000	1.265.000	10.875.000
2	Nippi	0,15	5.135.000	373.500	5.508.500
3	Suardi	0,15	4.415.000	759.500	5.174.500
4	Lallo	0,25	6.140.000	400.000	6.540.000
5	Sanga	0,10	3.170.000	1.300.000	4.470.000
6	Sesse	0,25	4.845.000	1.287.000	6.132.000
7	Amir	0,15	3.905.000	642.000	4.547.000
8	Samsu	0,15	4.015.000	632.000	4.647.000
9	Karim	0,15	4.000.000	632.000	4.632.000
10	Suba'	0,05	2.575.000	660.000	3.235.000
11	Kahar	0,10	3.110.000	634.000	3.744.000
12	Sila	0,10	3.180.000	650.000	3.830.000
13	Agus	0,02	2.395.000	632.500	3.027.500
14	Darma	0,50	9.825.000	678.000	10.503.000
15	Sunni	0,02	2.385.000	665.500	3.050.500
16	Cawang	0,25	4.595.000	646.000	5.241.000
17	Sangnging	0,25	5.300.000	648.000	5.948.000
18	Sudirman	0,15	4.250.000	642.000	4.892.000
19	Bado	0,15	4.045.000	642.000	4.687.000
20	Salimah	0,10	3.860.000	673.000	4.533.000
21	Saharuddin	0,05	2.970.000	621.000	3.591.000
Jumlah		3,59	93.725.000	15.257.445	108.808.000
Rata-rata		0,17	4.463.095,24	718.238,10	5.181.333,33
Per Hektar		1	26.253.501,41	4.224.930	30.478.431,41

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 25. Luas Lahan Penerimaan, Pendapatan Responden Petani Cabai Merah
Besar di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara
Kabupaten Jeneponto

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Taslim	0,50	51.300.000	10.875.000	40.425.000
2	Nippi	0,15	32.400.000	5.508.500	26.891.500
3	Suardi	0,15	27.000.000	5.174.500	21.825.500
4	Lallo	0,25	37.800.000	6.540.000	31.260.000

5	Sanga	0,10	21.600.000	4.470.000	17.130.000
6	Sesse	0,25	40.500.000	6.132.000	34.368.000
7	Amir	0,15	35.100.000	4.547.000	30.553.000
8	Samsu	0,15	27.000.000	4.647.000	22.353.000
9	Karim	0,15	35.100.000	4.632.000	30.468.000
10	Suba'	0,05	13.500.000	3.235.000	10.265.000
11	Kahar	0,10	27.000.000	3.744.000	23.256.000
12	Sila	0,10	27.000.000	3.830.000	23.170.000
13	Agus	0,02	18.900.000	3.027.500	15.872.500
14	Darma	0,50	51.300.000	10.503.000	40.797.000
15	Sunni	0,02	18.900.000	3.050.500	15.849.500
16	Cawang	0,25	40.500.000	5.241.000	35.259.000
17	Sangnging	0,25	40.500.000	5.948.000	34.552.000
18	Sudirman	0,15	27.000.000	4.892.000	22.108.000
19	Bado	0,15	37.800.000	4.687.000	33.113.000
20	Saso	0,10	40.500.000	4.533.000	35.967.000
21	Saharuddin	0,05	18.900.000	3.591.000	15.309.000
Jumlah		3,59	669.600.000	108.808.000	560.792.000
Rata-rata		0,17	31.885.714,29	5.181.333,33	26.704.380,95
Per Hektar		1	187.563.025,23	30.478.431,41	157.084.593,82

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 : Petani Responden Cabai Merah Besar di Kelurahan Tolo Utara
Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto



Gambar 2: Petani Responden Cabai Merah Besar di Kelurahan Tolo Utara
Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto



Gambar 3: Petani Responden Pada Saat Penyemprotan Pestisida



Gambar 4: Petani Responden Pada Saat Panen



Gambar 5: Hasil Panen Cabai Merah Besar

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

No.	Judul Kegiatan	Kegiatan dalam bulan ke minggu ke															
		Bulan I				Bulan II				Bulan III				Bulan IV			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■	■														
2	Seminar Proposal					■											
3	Penelitian						■										
	*Observasi							■	■								
	*Wawancara							■	■								
	*Dokumentasi							■	■								
	*Pengumpulan Data							■	■								
	*Analisis Data							■	■								
4	Penulisan Skripsi									■	■						
5	Seminar Hasil													■			
6	Perbaikan																
7	Ujian Skripsi																

RIWAYAT HIDUP



Penulis di lahirkan di Kota Makassar pada tanggal 07 Juli 1996 yang merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara anak pasangan dari bapak Amiruddin dan ibu Astini.

Pendidikan formal yang di lalui penulis adalah pada tahun 2004 – 2009 bersekolah di sekolah SD Negeri Mamajang 1 Makassar. Pada tahun yang sama penulis kemudian melanjutkan studi di SMP Negeri 1 Makassar dan lulus pada tahun 2011. Dan pada tahun yang sama kembali melanjutkan studi kejenjang berikutnya di SMA Negeri 14 Makassar dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi swasta dengan mengambil Program Studi Agribisnis yaitu Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tugas akhir dalam pendidikan perguruan tinggi di selesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Besar Di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelaraa Kabupaten Jeneponto.